



**PENERAPAN METODE *GALLERY WALK* TERHADAP HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS VIII SMPN 1
SUNGAI TARAB**

SKRIPSI

*“Ditulis sebagai syarat penyelesaian study (S-1) pada Jurusan Tadris Biologi
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Mahmud Yunus
Batusangkar”*

OLEH:

SEPTIA ALMAIDA
NIM. 18 30 106 051

**JURUSAN TADRIS BIOLOGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAHMUD YUNUS
BATUSANGKAR
2022**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Septia Almaida
Nim : 1830106051
Jurusan : Tadris Biologi
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"Penerapan Metode Gallery Walk Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPA Kelas VIII SMPN 1 Sungai Tarab"** adalah hasil karya sendiri dan bukan plagiat. Apabila dikemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, 21 Agustus 2022
Yang menyatakan,



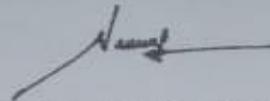
Septia Almaida
NIM. 1830106051

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama Septia Almaida, NIM 1830106051, judul "**Penerapan Metode *Gallery Walk* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPA Kelas VIII SMPN 1 Sungai Tarab**" memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang *munaqasah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, 07 Juli 2022
Pembimbing

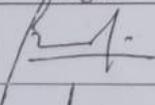
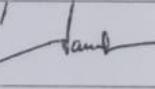
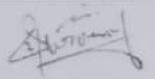


Najmiatul Fajar, M.Pd
NIP. 19870507 201503 2 004

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama SEPTIA ALMAIDA, NIM: 1830106051, dengan judul: **PENERAPAN METODE GALLERY WALK TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS VIII SMPN 1 SUNGAI TARAB**, telah diuji dalam Sidang *Munaqasyah* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 26 Juli 2022 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Strata Satu (S.1) dalam Jurusan Tadris Biologi

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Dr. M. Haviz, M.Si NIP. 19800425 200901 1 010	Ketua Penguji		22/08-2022
2.	Najmiatul Fajar, M.Pd NIP. 19870507 201503 2 004	Sekretaris Penguji		22/08-2022
3	Dr. Dwi Rini Kurnia Fitri, M.Si NIP. 19820421 200801 2 029	Anggota Penguji		12/8/2022

Batusangkar, Agustus 2022
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. Adripen, M. Pd
NIP. 19650504 199303 1 003

BIODATA PENULIS



NAMA : **SEPTIA ALMAIDA**
NIM : 1830106051
FAKULTAS : TARBIYAH DAN ILMU KEPENDIDIKAN
JURUSAN : TADRIS BIOLOGI
TEMPAT/TGL LAHIR : SUNGAI TARAB/ 25 SEPTEMBER 1999
JENIS KELAMIN : PEREMPUAN
AGAMA : ISLAM
ALAMAT : JORONG KOTO HILING, NAGARI SUNGAI
TARAB, KEC. SUNGAI TARAB, KAB. TANAH
DATAR, PROVINSI SUMATERA BARAT
EMAIL : SEPTIAALMAIDA@GMAIL.COM
NOMOR HP : 082333335836
NAMA ORANG TUA
AYAH : APRIZON
IBU : MAIDASNI
ANAK KE/DARI : 3 DARI 3 BERSAUDARA
RIWAYAT PENDIDIKAN :
: SDN 16 SUNGAI TARAB
: MTSN 6 TANAH DATAR
: MAN 2 TANAH DATAR
: IAIN BATUSANGKAR

Motto :

Di setiap kesulitan pasti ada kemudahan, jangan menyerah atas impianmu, impian memberimu tujuan hidup

KATA PERSEMBAHAN



Dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan laut (menjadi tinta). Di tambahkan kepadanya tujuh laut (lagi) sesudah (kering)nya, niscaya tidak akan habis-habisnya (dituliskan) kalimat Allah, sesungguhnya Allah maha perkasa lagi maha bijaksana”. (Q.S. Al Luqman : 27)

Alhamdulillahirabbil alamin.....

Terima kasih atas nikmat dan Rahmat-Mu yang agung ini, hari ini hamba bahagia, sebuah perjalanan panjang dan gelap,,telah Kau berikan secercah cahaya terang. Meskipun hari esok penuh teka-teki dan tanda tanya yang aku sendiri belum tahu pasti jawabannya.

Ibunda tersayang “Maidasni”

Kau kirim aku kekuatan lewat untaian kata dan iringan do'a. Tak ada keluh kesah di wajahmu dalam mengantarkan anakmu ke gerbang masa depan yang cerah tuk raih segenggam harapan dan impian menjadi kenyataan. Bunda,,kau besarkan aku dalam dekapan hangatmu, cintamu hias jiwaiku, dan restumu teman kehidupanku.

Ayahanda tercinta “Aprizon”

Kau begitu kuat dan tegar dalam hadapi hidup ini. Kau jadikan setiap tetes keringatmu sebagai semangat meraih cita-cita. Hari-harimu penuh tantangan dan pengorbanan, tak kau hiraukan terik matahari membakar kulitmu dan tak kau pedulikan hujan deras mengguyur tubuhmu.

Ibunda dan Ayahanda

Kini sambutlah aku anakmu di depan pintu tempat dimana dulu anakmu mencium tanganmu dan terimalah keberhasilan berwujud gelar persembahkanku sebagai bukti cinta dan tanda baktiku. Terima kasih atas do'a, semangat, motivasi, dan kasih sayang yang tiada pernah putus.

Buat My Brother (Bg Bobby dan Bg Benny) terima kasih atas do'a, semangat, tawa dan canda selama ini, selalu memberikan yang terbaik untukku. Untuk kakak iparku (kak ayu dan kak yosi) terima kasih atas kasih sayang seorang kakak yang didapatkan darimu, semangat dan do'anya. Untuk kesayangan tata (Queen, Azka, dan Aisyah) terima kasih telah mewarnai hari-hari dengan tingkah lucu, tawa, dan semangat dan juga terima kasih untuk keluarga besar , atas do'a dan semangat yang selalu mengiringiku....

Terima kasih untuk teman Biotic' (BIOLOGI '18) BIOLOGI C, Khususnya "Pejuang Skripsi" (Sholla Ihsani Irya, Silvi Zarni Utami, Widya Mariani, Valen Vanisa Ainun Najib, Rifa Desrina) yang saling membantu dan mengisi hari-hari sejak masa perkuliahan hingga akhir, sehingga begitu banyak cerita yang kita ukir. Impian kita untuk wisuda bareng akhirnya terwujud dengan perjuangan dan perjalanan panjang yang penuh suka dan duka. Dan teman-teman lainnya yang mendukung dan mewarnai hari-hariku yang tak bisa disebutkan namanya satu persatu terima kasih yang tiada tara kuucapkan. Terimakasih juga kepada teman-teman PPL dan KKN yang sudah sempat hadir dalam hidupku yang memberikan pengalaman berharga kepada diriku

Ucapan terima kasihku kepada, Dosen-dosen yang sudah memberikan ilmu yang begitu berharga yang belum tentu aku dapatkan di luar sana, ilmu yang tak bisa kudapatkan di bangku perkuliahan, nasehat, saran, dan masukan yang membuatku tak salah langkah.

Terimakasih untuk seseorang yang telah membantu dan memberi support dalam segala hal untuk sampai di titik ini. Dan terima kasih juga untuk sahabatku cici telah menjadi teman berbagi cerita tentang drama perskripsian ini suka dan duka telah dilewati.

Akhir kata terima kasih, untuk orang-orang yang sudah membantu saya dalam segala halwalaupun namanya tidak tercantum di sini karena keterbatasan penulis, mudah-mudahan Allah SWT mencatatnya sebagai amalan yang berlipat ganda, Amin....

ABSTRAK

Septia Almaida, 18 30 106 051, Judul Skripsi “**Penerapan Metode *Gallery Walk* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPA Kelas VIII SMPN 1 Sungai Tarab**”, Jurusan Tadris Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh metode yang di pakai guru masih bersifat konvensional. Aktivitas, motivasi dan keikutsertaan peserta didik dalam pembelajaran IPA yang masih rendah, hal ini menyebabkan hasil belajar IPA peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Sungai Tarab masih rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diberikan metode *Gallery Walk* Kelas VIII SMPN 1 Sungai Tarab.

Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu dengan rancangan penelitian *Randomized Control Group Only Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta didik kelas VIII SMPN 1 Sungai Tarab, pengambilan sampel di lakukan dengan teknik *Simple Random Sampling*. Untuk penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan lot. Sampel dalam penelitian adalah kelas VIII D sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII A sebagai kelas kontrol.

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan metode *Gallery Walk* dengan pada materi Sistem Pernapasan di SMPN 1 Sungai Tarab dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA peserta didik dengan penerapan metode *Gallery Walk* lebih baik dari pada hasil belajar IPA peserta didik dengan pembelajaran konvensional. Rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen 70,82 dan kelas kontrol 60,14, nilai tertinggi pada kelas eksperimen 92,4 dan nilai terendah 46,2 sedangkan pada kelas kontrol nilai tertinggi peserta didik 85,8 dan nilai terendah 33 dengan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 65.

Kata Kunci : *Gallery Walk*, Hasil Belajar, Pembelajaran Konvensional.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah *robbil'alam*, dengan mengucap puji syukur kepada Allah SWT atas Rahmat dan Karunia-NYA, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: **“Penerapan Metode *Gallery Walk* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPA Kelas VIII SMPN 1 Sungai Tarab”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

Shalawat dan salam tidak lupa pula penulis doakan kepada Allah SWT agar disampaikan-NYA kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah meninggalkan dua pedoman hidup bagi umatnya, yakni Al-qur'an dan hadist.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis telah banyak mendapat bantuan, dorongan, petunjuk dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, izinkan penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Ibu Najmiatul Fajar. M.Pd, selaku dosen pembimbing serta dosen Pembimbing Akademik (PA) yang telah meluangkan banyak waktu dalam memberikan bimbingan, arahan, dan masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. M. Haviz, M.Si selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktunya dan memberikan saran terhadap penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Dwi Rini Kurnia Fitri M.Si selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktunya dan memberikan saran terhadap penulisan skripsi ini.
4. Ibu Diyyan Marneli, M.Pd sebagai ketua Jurusan Tadris Biologi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.
5. Ibu Liza Meini Fitri, M.Si, Ibu Ervina, S.Pdi M.Pd dan Ibu Dra. Walentina yang telah meluangkan waktu selaku validator dalam penelitian penulis.

6. Bapak Prof Dr. Marjoni Imamora, M.Sc selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar
7. Bapak Dr. Adripen, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar
8. Kepada bapak/ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Tadris Biologi Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.
9. Keluarga besar SMPN 1 Sungai Tarab yang telah membantu peneliti selama penelitian sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Teristimewa kepada peserta didik siswi Kelas VIII SMPN 1 Sungai Tarab yang telah banyak membantu peneliti selama melakukan penelitian.
11. Semua pihak yang telah membantu dan tidak mungkin peneliti tuliskan satu persatu

Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis berserah diri, semoga bantuan, motivasi dan bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak menjadi amal ibadah yang ikhlas hendaknya dan dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang berlipat ganda. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat kepada kita semua. Aamiin ya rabbal alamin.

Batusangkar, Juli 2022

Septia Almaida
NIM 1830106051

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat dan luaran penelitian	7
1. Manfaat penelitian.....	7
2. Luaran penelitian.....	7
G. Definisi Operasional.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Pembelajaran IPA.....	9
B. Metode GalleryWalk atau Pameran Berjalan.....	11
1. Pengertian Metode Gallery Walk	11
2. Langkah-Langkah Proses Gallery Walk.....	12
3. Kelebihan Metode Gallery Walk (Pameran Berjalan).....	13
4. Analisis Metode Gallery Walk Terhadap Keberhasilan peserta didik	14
5. Hasil Belajar.....	14
C. Penelitian Yang Relevan	23
D. Kerangka Berfikir.....	24
E. Hipotesis.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian	26

C.Populasi dan Sampel.....	27
1.Populasi.....	27
2.Sampel.....	27
D.Variabel , Data dan Sumber Data	33
1.Variabel.....	33
2.Jenis Data.....	33
3.Sumber Data.....	33
E.Prosedur Penelitian.....	34
1.Tahap Persiapan.....	34
2.Tahap Pelaksanaan.....	34
3.Tahap Penyelesaian.....	39
F.Instrumen Penelitian.....	40
G.Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A.Deskripsi Data.....	50
1.Pelaksanaan Penelitian	50
2.Analisis Data secara Deskriptif	54
3.Analisis Data Secara Inferensial.....	55
B.Pembahasan.....	56
C.Kendala Selama Penelitian.....	62
BAB V PENUTUP	64
A.Kesimpulan.....	64
B.Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Sistem Pernapasan pada Manusia	19
Gambar 2. 2 Mekanisme Penapasan Manusia.....	21
Gambar 2. 3 Bagan kerangka berfikir penelitian	25
Gambar 4. 1 Membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok.....	51
Gambar 4. 2 Mengajukan materi yang akan dibuat	52
Gambar 4. 3 Membagikan kertas plano untuk membuat hasil diskusi	52
Gambar 4. 4 Menempelkan hasil diskusi di dinding.....	53
Gambar 4. 5 Peserta didik berjalan melewati tiap hasil diskusi.....	53
Gambar 4. 6 Hasil Metode Gallery Walk.....	53

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Hasil UH 3 Kelas VIII SMPN 1 Sungai Tarab Semester Genap Tahun Ajaran 2021/2022	3
Tabel 3. 1 Rancangan Penelitian	26
Tabel 3. 2 Jumlah Peserta Didik kelas VIII SMPN 1 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar	27
Tabel 3. 3 Hasil Uji liliefors populasi kelas VIII SMPN 1 Sungai Tarab.....	29
Tabel 3. 4 Harga-harga yang diperlukan untuk Uji Barlett.....	30
Tabel 3. 5 Data Hasil Belajar Peserta didik Kelas Populasi	31
Tabel 3. 6 Uji Kesamaan Rata-rata	32
Tabel 3. 7 Langkah-langkah pembelajaran kelas eksperimen dan kelas kontrol ...	35
Tabel 3. 8 Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal.....	42
Tabel 3. 9 Kriteria Daya Pembeda Soal	43
Tabel 3. 10 klasifikasi reliabilitas soal	44
Tabel 3. 11 Klasifikasi soal	44
Tabel 4. 1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	50
Tabel 4. 2 Nilai Rata-Rata Ranah Kognitif	54
Tabel 4. 3 Presentase Ketuntasan	54
Tabel 4. 4 Uji Normalitas Sampel.....	55
Tabel 4. 5 Uji Homogen Sampel.....	55
Tabel 4. 6 Uji Hipotesis Sampel	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu komponen yang diperlukan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Proses Pendidikan meliputi pembelajaran, dimana terjadinya proses interaksi antara guru dengan peserta didik serta sesama peserta didik untuk mencapai suatu tujuan yaitu terjadinya perubahan pengetahuan sikap dan tingkah laku peserta didik. Pembelajaran itu terdiri dari dua hal utama yaitu belajar dan pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar berlangsung secara formal di sekolah yang meliputi kegiatan seperti mengorganisasikan pengalaman belajar, menilai proses dan hasil belajar (Ahmadi, 2005: 17).

Prinsip dasar pembelajaran adalah mengembangkan potensi peserta didik (kognitif, afektif dan psikomotor atau dalam paradigma baru dikenal dengan istilah kecerdasan intelektual, emosional, spiritual dan skill) secara optimal. Untuk itu perlu dirancang strategi pembelajaran, yaitu (1) Guru mengajar, mendidik, dan melatih secara tepat, (2) Guru memotivasi peserta didik supaya belajar dan mengembangkan potensinya secara optimal, (3) Agar peserta didik memiliki akhlak mulia, (4) Faktor-faktor yang harus diperhatikan untuk mencapai keberhasilan belajar peserta didik, misalnya faktor guru, peserta didik, lingkungan belajar, sarana dan prasarana, orang tua, budaya dan sebagainya, (5) Guru bisa menjadi suritauladan yang baik dalam berperilaku, (6) Peran guru dalam pembelajaran (Lutfi, 2006: 10).

Biologi merupakan salah satu disiplin ilmu sebagai bagian dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Mata pelajaran biologi disajikan sebagai mata pelajaran yang wajib mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga pendidikan menengah, selain itu biologi dijadikan bahan acuan kelulusan peserta didik di sekolah, salah satunya di SMPN 1 Sungai Tarab. Oleh karena itu tidaklah berlebihan jika diharapkan peserta didik memiliki tingkat penguasaan dan pemahaman yang lebih baik dalam pembelajaran biologi. Biologi sangat

penting dipelajari dan harus dipahami secara maksimal oleh peserta didik, sehingga berbagai kompetensi yang diharapkan dapat tercapai dengan baik dan optimal. Salah satu tujuan pembelajaran biologi adalah untuk dapat merangsang peserta didik untuk berfikir kritis, agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan dan pengetahuannya terhadap pembelajaran biologi.

Pada umumnya peserta didik beranggapan bahwa pembelajaran biologi yang menekankan kepada hafalan yang banyak membuat peserta didik menjadi jenuh, sehingga peserta didik tidak memiliki penguasaan dan pemahaman yang lebih baik dalam pembelajaran biologi (Lestari,2017 : 216). Apalagi pembelajaran saat sekarang ini yaitu pembelajaran yang didominasi oleh guru. Hal ini sangat berpengaruh kepada kurangnya minat peserta didik untuk belajar biologi, tanggung jawab peserta didik dalam pembelajaran biologi.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMPN 1 Sungai Tarab terlihat proses pembelajaran berlangsung guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah sehingga pelajaran IPA tidak menjadi hal menarik bagi sebagian peserta didik. Keterampilan dan keuletan seorang guru dalam menciptakan suasana yang menyenangkan di kelas masih sangat kurang. Minat peserta didik terhadap pelajaran IPA begitu rendah sehingga interaksi belajar mengajar di kelas cenderung kaku dan monoton. Sedangkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran biologi di SMPN 1 Sungai Tarab diperoleh informasi bahwa permasalahan di atas tidak jauh berbeda dengan hasil belajar peserta didik yang belum semuanya maksimal dengan adanya beberapa peserta didik yang masih mendapat nilai dibawah batas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Hal ini dapat disebabkan oleh rendahnya hasil belajar peserta didik mata pelajaran biologi karena sulitnya peserta didik dalam memahami materi biologi karena aktifitas membaca yang rendah, kurangnya motivasi peserta didik dalam belajar, kerjasama peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar masih rendah, kurangnya keberanian peserta didik dalam dalam mengeluarkan ide dan pendapat, peserta didik

cenderung pasif dalam belajar dan dengan model pengajaran guru yang ceramah sehingga pembelajaran hanya terpusat pada guru.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa orang peserta didik, mereka mengatakan bahwa pembelajaran IPA sulit dipahami dan dimengerti. Kebanyakan peserta didik hanya duduk diam mendengarkan penjelasan materi, menulis materi yang dianggap penting dan bertanya tentang hal yang kurang dimengerti. Metode yang sering digunakan adalah metode ceramah dan tanya jawab. Tidak adanya variasi metode dalam proses pembelajaran membuat sebagian peserta didik merasa jenuh dalam belajar, apalagi dalam mata pelajaran IPA Terpadu pada materi biologi yang secara keseluruhan bersifat teori. Sehingga memberikan dampak yang kurang baik terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat pada data hasil ulangan harian peserta didik pada guru bidang studi IPA tentang ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas VIII.

Tabel 1. 1 Hasil UH 3 Kelas VIII SMPN 1 Sungai Tarab Semester Genap Tahun Ajaran 2021/2022

No	Kelas	KKM	Jumlah peserta didik	Rata-Rata Kelas	Ketuntasan	
					Tuntas	Tidak Tuntas
1	VIII _A	65	28 Orang	55	13Orang	15 Orang
2	VIII _B	65	26 Orang	58	8 Orang	18 Orang
3	VIII _C	65	26 Orang	58	7 Orang	19 Orang
4	VIII _D	65	26 Orang	54	11 Orang	15 Orang

Sumber : Guru Biologi SMPN 1 Sungai Tarab

Berdasarkan tabel di atas, rendahnya hasil belajar biologi terlihat dari nilai UH kelas VIII hanya sedikit yang mencapai KKM yang ditetapkan. Dimana, KKM yang ditetapkan di sekolah untuk mata pelajaran biologi adalah 65. Hasil ini membuktikan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah belum terlaksana dengan baik. Menurut guru biologi Dra.Walentina rendahnya hasil belajar disebabkan karena kurangnya pemahaman konsep peserta didik akibat pola pembelajaran yang cenderung bersifat konvensional. Hal ini membuat peserta didik kurang dapat melihat visualisasi konsep-konsep IPA yang masih abstrak, akibatnya pemahaman konsep peserta didik menjadi kurang optimal. Dalam proses pembelajaran guru kurang

memberikan kesempatan pada peserta didik untuk terlibat secara aktif seperti mengamati, melakukan percobaan, mengumpulkan data dan menyimpulkan pada saat pembelajaran.

Untuk meningkatkan hasil belajar, seorang guru dituntut untuk mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan kepada peserta didik. Perlu adanya inovasi-inovasi dalam strategi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Metode *Gallery Walk* merupakan metode pembelajaran yang dapat merangsang peserta didik untuk berfikir kritis, kompak dalam berkelompok dan peserta didik lebih aktif dalam memecahkan masalah yang diberikan guru pada saat pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik meningkat.

Menurut Karyani (2016: 44) menyatakan “metode diskusi gallery walk dapat meningkatkan keterampilan komunikasi sebesar 75% atau sekitar 12 orang dari total 16 peserta didik dan dapat meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik sebesar 71% atau sekitar 10 dari 14 peserta didik. Berdasarkan kutipan tersebut terlihat bahwa metode gallery walk sangat berpengaruh dalam meningkatkan komunikasi peserta didik dan dapat mengatasi kendala-kendala pembelajaran, seperti materi pelajaran yang tidak dimengerti oleh peserta didik sehingga hasil belajar peserta didik belum mencapai maksimal. Selain itu, metode ini juga memberikan kesempatan peserta didik untuk memperlihatkan karya mereka, sekaligus melihat teman sejawat melakukan pendekatan atas karya yang serupa. Peserta didik belajar dari melihat contoh dan memberikan umpan balik serta dapat melakukan refleksi untuk memperbaiki karya mereka sendiri ketika umpan balik datang dari teman sekelas (Dengo, 2018: 41-42)

Melalui metode *Gallery Walk* diharapkan dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam belajar, membangkitkan motivasi serta membangun kerjasama dalam mengerjakan soal secara kelompok. Hal ini disebabkan karena metode gallery walk ini menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi antar peserta didik untuk saling membantu dalam menguasai

materi pembelajaran sehingga kerjasama peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar dapat tercipta dengan baik. Metode ini juga melatih peserta didik dalam berkeaktifitas serta mengembangkan kecakapan dalam mengkomunikasikan karya mereka, mengembangkan kemampuan untuk memberikan pendapat, saran dan kritik pada yang lain sebagai bagian dari berpikir logis, kritis, analitis

Kelebihan metode *Gallery Walk* : (1) Peserta didik terbiasa membangun budaya kerja sama memecahkan masalah dalam belajar, (2) Terjadi sinergi saling menguatkan pemahaman terhadap tujuan pembelajaran, (3) Membiasakan peserta didik bersikap menghargai dan mengapresiasi hasil belajar peserta didik lain, (4) Mengaktifkan fisik dan mental peserta didik selama proses belajar, (5) Membiasakan peserta didik memberi dan menerima kritik, (6) Peserta didik tidak terlalu bergantung pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri untuk menemukan informasi dari berbagai sumber, dan juga belajar dari peserta didik yang lainnya, (7) Menangani berbagai keterampilan kognitif meliputi analisis, evaluasi, dan sintesis (Dengo,2018: 43-44)

Berdasarkan penjelasan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa metode *Gallery Walk* memiliki beberapa kelebihan yang bisa membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran. Selain itu, metode *Gallery Walk* ini juga bisa meningkatkan kemampuan peserta didik berfikir sendiri dan tidak terlalu bergantung pada guru. Sehingga pembelajaran dapat lebih bermakna dan mudah dipahami oleh peserta didik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Penerapan Metode *Gallery Walk* Terhadap Hasil Belajar peserta didik Pada Pembelajaran IPA Kelas VIII SMPN 1 Sungai Tarab”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas dapat didefinisikan masalah-masalah awal dari peserta didik yang terjadi adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran terpusat pada guru.
2. Kurangnya motivasi peserta didik dalam belajar.
3. Kerja sama peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar masih rendah.
4. Sebagian peserta didik tidak mampu menjawab pertanyaan dari guru.
5. Keingintahuan peserta didik yang kurang dalam pembelajaran.
6. Keterampilan dan keuletan seorang guru dalam menciptakan suasana yang menyenangkan di kelas masih sangat kurang.
7. Hasil belajar IPA peserta didik masih berada di bawah KKM.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah hasil belajar kognitif peserta didik dengan penerapan metode Gallery Walk di kelas VIII SMPN 1 Sungai Tarab pada pembelajaran IPA.

D. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan yaitu “ Apakah hasil belajar kognitif peserta didik dengan menerapkan metode Gallery Walk lebih baik daripada hasil belajar dengan menerapkan metode pembelajaran konvensional”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat hasil belajar kognitif peserta didik kelas VIII SMPN 1 Sungai Tarab pada materi Sistem Pernafasan dengan menerapkan metode Gallery Walk lebih baik daripada hasil belajar dengan menerapkan metode pembelajaran konvensional.

F. Manfaat dan luaran penelitian

1. Manfaat penelitian

- a. Bagi peserta didik, diharapkan dapat memotivasi peserta didik dalam belajar sehari-hari sehingga peserta didik dapat terlibat sepenuhnya dalam proses belajar mengajar dan dapat memperlihatkan kemampuan berpikir kritisnya selama pembelajaran dengan melibatkan diri dalam kerjasama kelompok secara kolaboratif dalam berdiskusi dan menyelesaikan suatu masalah yang timbul.
- b. Bagi guru, sebagai masukan guru untuk dapat memilih metode dengan model yang tepat sehingga dapat meningkatkan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran dan memotivasi guru untuk menerapkan metode, model pembelajaran yang memacu semangat peserta didik dalam proses belajarnya.
- c. Bagi sekolah, bagi sekolah yang bersangkutan terutama dalam mata pelajaran biologi diharapkan mampu meningkatkan keefektifan proses belajar mengajar.
- d. Bagi peneliti, dapat memberikan pengalaman tersendiri dalam penelitian ini.

2. Luaran penelitian

Luaran penelitian yang diharapkan dari penelitian yang berjudul “Penerapan Metode Gallery Walk Terhadap Hasil Belajar peserta didik Pada Pembelajaran IPA Kelas VII SMPN 1 Sungai Tarab” sebagai solusi bagi guru agar dapat menerapkannya dalam proses pembelajaran yang belum sepenuhnya dapat dioptimalkan dalam penggunaan metode pembelajaran yang mampu memberikan pengaruh kepada peserta didik terhadap hasil belajar dalam mata pelajaran biologi, sehingga pembelajaran dapat lebih bermakna dan mudah dipahami.

G. Definisi Operasional

1. Metode pembelajaran adalah salah satu cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang hendak dicapai.

2. Gallery walk adalah pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk membuat suatu daftar baik berupa gambar maupun skema sesuai hal-hal apa yang ditemukan atau diperoleh pada saat diskusi yang dilakukan setiap kelompok belajar serta mempersentasi di depan kelas tentang apa yang sudah mereka buat.
3. Metode gallery walk adalah salah satu cara yang digunakan dalam proses pembelajaran, dimana peserta didik dituntut membuat daftar baik berupa gambar maupun skema berdasarkan hasil diskusi serta mempersentasikannya di depan kelas.
4. Hasil belajar merupakan gambaran kemampuan yang diperoleh seseorang setelah melakukan proses kegiatan belajar. Hasil belajar yang peneliti dalam penelitian ini mencangkup ranah kognitif

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran IPA

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Pembelajaran merupakan hal mempelajari yang artinya mengacu kesegala daya upaya bagaimana membuat seseorang belajar, bagaimana menghasilkan terjadinya peristiwa belajar didalam diri orang tersebut. Dalam proses pembelajaran, komponen proses belajar memegang peranan yang sangat penting. Proses pembelajaran akan bermakna apabila terjadi kegiatan belajar anak didik. Oleh karena itu sangat penting memahami teori belajar dan pembelajaran, agar dapat memberikan bimbingan kepada anak didik sebaik-baiknya (Fitri, 2018: 41)

Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks yang tidak sepenuhnya dapat di jelaskan. Pembelajaran secara simple dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam makna yang lebih kompleks pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang di harapkan (Muama, 2017: 17).

Dari makna ini jelas terlihat bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, di mana keduanya terjadi komunikasi yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah di tentukan sebelumnya.

Jadi pengertian pembelajaran dapat ditarik kesimpulan bahwa, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar sehingga terjadi perilaku ke arah yang lebih baik. Karena pengajaran berlangsung sebagai suatu proses saling mempengaruhi antara guru, peserta didik serta lingkungan disekitar. Diantara kesemuanya terdapat hubungan atau komunikasi interaksi, guru

mengajar disatu pihak dan peserta didik belajar dilain pihak, sedangkan lingkungan merupakan tempat proses interaksi tersebut. Hal ini menunjukkan aktivitas yang seimbang hanya saja berbeda perannya.

IPA merupakan disiplin ilmu yang sangat kompleks, keilmuannya bersentuhan langsung dengan kehidupan sehari-hari. Untuk mempelajarinya, perlu pembelajaran yang efektif guna mencapai kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran (Fitri, 2018: 40).

Biologi merupakan ilmu yang sudah cukup tua, karena sebagian besar berasal dari keingintahuan manusia tentang dirinya, tentang lingkungan, dan tentang kelangsungan jenisnya. Karena lingkup materi yang dicakupnya biologi sering dimasukkan kedalam ilmu-ilmu yang mengkaji tentang manusia selain sosiologi dan psikologi. Namun biologi juga termasuk kedalam studi tentang alam seperti juga astronomi, geologi, fisika, dan kimia.

Biologi mempelajari tentang struktur fisik dan fungsi alat-alat tubuh manusia dengan segala keingintahuan. Segenap alat-alat tubuh manusia bekerja masing-masing tetapi satu sama lain saling membantu. Biologi mempelajari alat tersebut disekitar atau lingkungannya. Kedua aspek tersebut, baik tubuh manusia maupun alam dipandang sebagai sistem. Dalam setiap sistem terdapat komponen-komponen yang saling menjang agar keseluruhan sistem dapat berlangsung (Rustaman, 2003: 13-14)

Jadi peran guru dituntut dalam proses pembelajaran untuk dapat menerapkan berbagai strategi metode dan model pembelajaran, selain itu guru juga harus mengetahui kompetensi belajar peserta didik yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Dari aspek-aspek ini guru dapat melihat kompetensi belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *Gallery Walk* agar peserta didik meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA sesuai dengan tahapannya. Aspek-aspek ini sangat penting bagi peserta didik untuk bekal dalam perolehan pengetahuan baru serta mengembangkan pengetahuan yang telah di miliki oleh peserta didik itu sendiri.

B. Metode GalleryWalk atau Pameran Berjalan

1. Pengertian Metode Gallery Walk

Metode *Gallery Walk* merupakan salah satu dari model pembelajaran *Active Learning* adalah suatu bentuk proses pembelajaran yang lebih menekankan peserta didik untuk bergerak aktif sebagai subyek belajar yakni peserta didik mendengar, melihat, mengajukan pertanyaan, dan mendiskusikan tentang satu materi pembelajaran (Fitri, 2018: 42)

Gallery Walk terdiri dari dua kata yaitu *Gallery* dan *Walk*. *Gallery* artinya pameran. Sedangkan, *walk* artinya berjalan, melangkah. Jadi, *Gallery Walk* adalah kegiatan untuk memperkenalkan produk atau hasil karya seni para peserta didik, kemudian dinilai oleh peserta didik yang lain. Sehingga peserta didik dapat melakukan refleksi ketika umpan balik datang dari teman sekelas (Fitri, 2018: 42)

Galeri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan ruangan yang digunakan untuk memamerkan karya seni. Menurut Melvin L. Silberman merupakan suatu cara untuk menilai dan mengingat apa yang telah dipelajari peserta didik selama berlangsungnya pembelajaran (Fitri, 2018: 42)

Metode *gallery walk* atau disebut juga galeri belajar adalah sebagai salah satu metode dari pembelajaran aktif, yakni suatu metode pembelajaran efektif, yang mudah dipersiapkan asalkan memahami langkah-langkah metode tersebut. Metode *gallery walk* atau galeri belajar adalah metode pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk membuat suatu daftar baik berupa gambar maupun skema sesuai hal-hal apa yang ditemukan atau diperoleh pada saat diskusi yang dilakukan setiap kelompok belajar. Hasilnya untuk dipajang didinding atau di depan kelas. Selain itu Rustam (2020: 17-18).juga berpendapat bahwa “metode *gallery walk* juga dapat memotivasi keaktifan dan kreatifitas peserta didik dalam proses belajar, sebab bila sesuatu yang baru ditemukan beda antara satu dengan yang lainnya maka, dapat saling mempersentasikan atau

mengoreksi antar peserta didik, baik kelompok maupun antar peserta didik itu sendiri”.

Strategi pembelajaran gallery walk mengambil psikologi kognitif sebagai dukungan teoritisnya. Fokusnya bukan apa yang sedang dikerjakan peserta didik tetapi pada apa yang mereka pikirkan. Dalam kegiatan ini, guru lebih berperan sebagai pembimbing dan fasilitator peserta didik untuk berfikir dan menggali informasi baru untuk menyelesaikan suatu permasalahan (Fitri, 2018: 42)

Dengan demikian metode gallery walk atau gallery belajar adalah strategi pembelajaran kelompok yang memberikan kesempatan dan berkontribusi pada setiap anggotanya untuk mendengarkan pendapat anggota lainnya dan dapat mengakibatkan daya emosional peserta didik untuk menemukan pengetahuan baru.

2. Langkah-Langkah Proses Gallery Walk

Metode gallery walk merupakan suatu cara untuk menilai dan mengingat apa yang dipelajari peserta didik selama ini, menurut Melvin L. Silberman (2014: 274) menyatakan bahwa metode gallery walk memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Bagilah peserta didik menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan dua hingga empat orang.
- 2) Perintahkan tiap kelompok untuk mendiskusikan apa yang didapatkan oleh anggotanya dari pelajaran yang peserta didik ikuti. Kemudian perintahkan mereka untuk membuat sebuah daftar pada kertas lebar hasil pembelajaran ini.
- 3) Tempelkan daftar tersebut pada dinding
- 4) Perintahkan peserta didik untuk berjalan melewati tiap daftar, perintahkan agar tiap peserta didik untuk memberikan tanda centang di dekat hasil belajar yang juga ia dapatkan pada daftar selain daftarnya sendiri.

- 5) Surveilah hasilnya, cermati hasil pembelajaran yang paling umum didapatkan. Jelaskan sebagian hasil pembelajaran yang tidak biasa (Dengo, 2018: 44)

Berdasarkan langkah-langkah gallery walk di atas dapat di simpulkan bahwa metode gallery walk ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dan mengemukakan informasi ke dalam suatu galeri serta mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan langkah-langkah seperti diatas peserta didik juga bisa mendapatkan informasi dari kelompok lain, sehingga peserta didik tidak hanya terpaku pada pada guru dan anggota kelompoknya sendiri.

3. Kelebihan Metode Gallery Walk (Pameran Berjalan)

Setiap strategi pembelajaran dalam penerapannya memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, termasuk metode gallery walk. Kelebihan metode gallery walk diantaranya:

- 1) Peserta didik terbiasa membangun budaya kerjasama memecahkan masalah dalam belajar.
- 2) Terjadi sinergi saling menguatkan pemahaman terhadap tujuan pembelajaran.
- 3) Membiasakan peserta didik bersikap saling menghargai dan mengapresiasi hasil belajar peserta didik yang lain.
- 4) Mengaktifkan fisik dan mental peserta didik selama proses belajar.
- 5) Membiasakan peserta didik memberi dan menerima kritik.
- 6) Peserta didik tidak terlalu bergantung pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri untuk menemukan informasi dari berbagai sumber dan juga belajar dari peserta didik yang lainnya.
- 7) Menangani berbagai keterampilan kognitif meliputi analisis, evaluasi dan sintesis (Dengo,2018: 42)

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa metode gallery walk ini memiliki beberapa kelebihan yang bisa membuat proses pembelajaran lebih bermakna. Metode gallery walk ini juga bisa

membuat peserta didik membangun kerjasama, saling menghargai, terbiasa berfikir sendiri sehingga peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran.

4. Analisis Metode Gallery Walk Terhadap Keberhasilan peserta didik

Metode Pembelajaran *Gallery Walk* diharapkan dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam belajar termotivasi dalam belajar. Metode *Gallery Walk* menekankan adanya aktifitas dan interaksi di antara peserta didik untuk saling membantu dalam menguasai materi pelajaran sehingga kerjasama peserta didik dalam kelompok dapat tercipta dengan baik (Rustam, 2020: 13)

Penggunaan metode gallery walk dirasa sesuai dengan materi pembelajaran IPA karena peserta didik nanti akan bekerja sama dalam kelompok nya.peserta didik akan termotivasi dan terlibat aktif dalam pembelajaran saling membantu memberikan ide-ide dalam kelompoknya mengenai materi yang dipelajari, sehingga tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai serta dapat memberikan hasil belajar yang memuaskan (Rustam, 2020: 3)

5. Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2005: 22). “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya atau perubahan tingkah laku yang diperoleh pelajar setelah mengalami aktivitas belajar”. Sejalan dengan itu, Wina Sanjaya juga berpendapat bahwa “hasil belajar merupakan gambaran kemampuan peserta didik dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam suatu kompetensi dasar” (Nana,2005: 27). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan dalam proses pembelajaran, hasil belajar merupakan gambaran kemampuan yang diperoleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar ini merupakan hal yang sangat penting karena dapat menjadi petunjuk untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam belajar yang sudah dilakukan. Hasil belajar dapat diketahui melalui evaluasi untuk mengukur dan

menilai apakah peserta didik sudah menguasai ilmu yang dipelajari atas bimbingan guru sesuai dengan tujuan yang rumuskan.

Hasil belajar yang di capai oleh peserta didik, bagaimana pun yang terkait dengan proses pembelajaran yang dilaluinya. Menurut Bloom dalam Sudjana (2005: 22) menyatakan “bahwa hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi tiga tipe yaitu hasil belajar bidang kognitif, afektif dan psikomotor”. Seiring dengan kutipan tersebut Abdul Majid (2014: 73) juga menjelaskan bahwa “Kognitif adalah ranah yang menekankan pada pengembangan kemampuan dan keterampilan intelektual, Afektif adalah ranah yang berkaitan dengan pengembangan perasaan, sikap nilai dan emosi, sedangkan psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan kegiatan- kegiatan atau keterampilan motorik”. Ketiga ranah hasil belajar ini dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Ranah Kognitif

Taksonomi Bloom Domain Kognitif berisikan enam kategori pokok dengan urutan mulai dari jenjang yang rendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi. Dimulai dari pengetahuan (knowledge), pemahaman (comprehension), penerapan (application), analisis (analysis), sintesis (synthesis), dan terakhir evaluasi (evaluation). Dalam taksonomi Bloom revisi juga diuraikan tentang klasifikasi dimensi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif.

Pengetahuan konseptual mencakup pengetahuan tentang klasifikasi kategori, dan hubungan antara dua atau lebih kategori pengetahuan yang lebih kompleks dan tertata. Pengetahuan prosedural merupakan “pengetahuan tentang cara” melakukan sesuatu. Pengetahuan ini berkaitan dengan pertanyaan “bagaimana”. Pengetahuan prosedural terbagi menjadi tiga yaitu pengetahuan tentang keterampilan dalam bidang tertentu, pengetahuan tentang teknik dan metode dalam bidang tertentu, dan pengetahuan tentang kriteria untuk menentukan kapan harus menggunakan prosedur yang

tepat. Sedangkan pengetahuan metakognitif merupakan pengetahuan yang membuat peserta didik semakin menyadari dan bertanggung jawab atas pengetahuan dan pemikirannya sendiri (Kusaeri, 2014: 32-39). Maka, ranah kognitif yang dimaksudkan peneliti dalam penelitian ini adalah taksonomi bloom revisi yang terdiri atas dimensi pengetahuan faktual, prosedural dan metakognitif.

Pendidik menilai ranah pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Dimana ranah pengetahuan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran.
- 2) Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan.
- 3) Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas (Majid, 2014: 78).

Kemampuan lulusan dalam dimensi pengetahuan yang akan di nilai adalah sebagai berikut :

- 1) Manusia yang memiliki pribadi yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan berwawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban.
- 2) Pencapaian pribadi tersebut dilakukan melalui proses: mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi (Majid, 2014: 91).

b. Ranah Afektif

Pendidik melakukan penilaian ranah sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian “teman sejawat” (peer evaluation) oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antara peserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (rating scale) yang disertai rubric. Menurut

Majid (2014: 77-78) teknik penilaian pada ranah afektif adalah sebagai Berikut:

- 1) Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.
- 2) Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri.
- 3) Penilaian antar peserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antar peserta didik.
- 4) Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan. Peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

Berdasarkan kutipan di atas dapat di simpulkan bahwa teknik penilaian pada ranah afektif ini ada beberapa teknik, Diantaranya adalah obsevasi, penilaian diri, Penilaian antar peserta didik dan jurnal. Masing-masing teknik penilaian tersebut digunakan sesuai dengan kebutuhan kita saat proses pembelajaran.

Dimana kemampuan lulusan dalam dimensi sikap meliputi beberapa hal yaitu:

- 1) Manusia yang memiliki pribadi yang beriman,berakhlak mulia, percaya diri dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya.

- 2) Pencapaian pribadi tersebut dilakukan melalui proses: menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan (Majid, 2014: 91).

c. Ranah Psikomotor

Penilaian untuk ranah psikomotor dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi diskusi. Berikut penjelasan mengenai indikator yang ada pada ranah psikomotor, yaitu:

- 1) Menyajikan

kemampuan menyajikan hasil kajian (dari mengamati sampai menalar). Setiap peserta didik perlu diberi kesempatan untuk berbicara dengan orang lain, dengan kemampuan berkomunikasi peserta didik bisa membangun jaringan

- 2) Argumentasi

Argumentasi adalah pemberian alasan untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat, pendirian, atau gagasan.

- 3) Menjawab

Menjawab yang dimaksud disini yaitu kemampuan peserta didik dalam menjawab pertanyaan yang dilontarkan dari orang lain.

- 4) Penguasaan materi

Kemampuan penguasaan materi dapat di lihat pada saat peserta didik menyajikan, argumentasi, menjawab pertanyaan dari dari orang lain

Berdasarkan uraian di atas maka hasil belajar dapat dijadikan sebagai tolak ukur ketercapaian suatu kompetensi oleh peserta didik yang diperoleh melalui pengalaman belajar dan diukur ketercapaiannya melalui proses evaluasi belajar. Hasil belajar ini dapat dinilai dari tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Ketiga ranah tersebut memiliki instrumen yang berbeda-beda sesuai dengan aspek-aspek yang dibutuhkan.

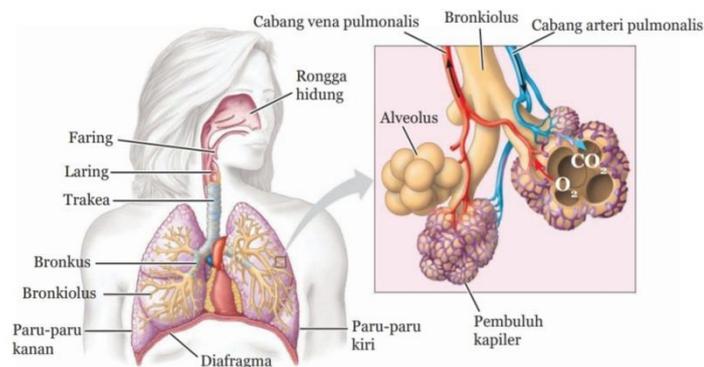
1. Materi Tentang Pernapasan

a. Fungsi Pernapasan

Fungsi bernapas adalah proses menghirup atau memasukkan oksigen dan udara yang akan digunakan untuk membakar atau mengoksidasi makanan serta mengeluarkan sisa hasil oksidasi, yaitu karbon dioksida

b. Organ-Organ Pernapasan

Bernapas merupakan proses yang sangat penting bagi manusia. Pada proses ini terjadi pertukaran oksigen dan karbon dioksida antara tubuh dan lingkungan. Sebelum membahas sistem pernapasan lebih jauh, akan dijelaskan dahulu beberapa organ yang berperan dalam sistem pernapasan.



Gambar 2. 1 Sistem Pernapasan pada Manusia

Sumber: *Kemendikbud (2017)*

1) Hidung

Hidung merupakan organ pernapasan yang langsung berhubungan dengan udara luar. Hidung dilengkapi dengan rambut-rambut hidung, selaput lendir, dan konka. Rambut-rambut hidung berfungsi untuk menyaring partikel debu atau kotoran yang masuk bersama udara. Selaput lendir sebagai perangkap benda asing yang masuk terhirup saat bernapas, misalnya debu, virus, dan bakteri. Konka mempunyai banyak kapiler darah yang berfungsi

menyamakan suhu udara yang terhirup dari luar dengan suhu tubuh atau menghangatkan udara yang masuk ke paru-paru.

2) **Faring**

Faring merupakan organ pernapasan yang terletak di belakang (posterior) rongga hidung hingga rongga mulut dan di atas laring (superior). Faring berfungsi sebagai jalur masuk udara dan makanan, ruang resonansi suara, serta tempat tonsil yang berpartisipasi pada reaksi kekebalan tubuh dalam melawan benda asing.

3) **Laring**

Laring atau ruang suara merupakan organ pernapasan yang menghubungkan faring dengan trakea. Di dalam laring terdapat epiglotis dan pita suara

4) **Trakea**

Trakea merupakan saluran yang menghubungkan laring dengan bronkus. Dinding trakea tersusun dari cincin-cincin tulang rawan dan selaput lendir yang terdiri atas jaringan epitelium bersilia. Fungsi silia pada dinding trakea untuk menyaring benda-benda asing yang masuk ke dalam saluran pernapasan.

5) **Bronkus**

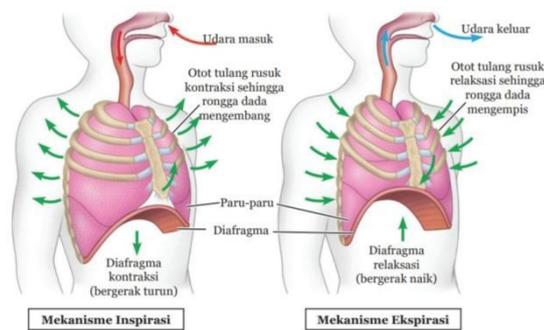
Bronkus menghubungkan trakea dengan bronkiolus. Bronkiolus merupakan cabang-cabang kecil dari bronkus yang memiliki ukuran 0,5-1 mm.

6) **Paru-paru**

Paru-paru merupakan alat pernapasan utama. Paru-paru dibungkus oleh selaput rangkap dua yang disebut pleura. Pleura berfungsi melindungi paru-paru dari gesekan saat mengembang dan mengempis. Di dalam paru-paru terdapat jaringan yang berperan dalam pertukaran gas oksigen dan gas karbon dioksida yaitu

alveolus. Dinding alveolus tersusun dari satu sel lapis sel epitel pipih (Kemendikbud, 2017 :49-53).

c. Mekanisme Pernapasan



Gambar 2. 2 Mekanisme Pernapasan Manusia

Sumber: *Kemendikbud (2017)*

Pada saat bernapas berlangsung ada dua mekanisme, yaitu menghirup udara (inhalasi/inspirasi) dan menghembuskan udara (ekshalasi/ekspirasi) yang melibatkan pertukaran udara antara atmosfer dengan alveolus paru-paru. Pada saat melakukan mekanisme pernapasan terjadi kerja sama antara otot dada, tulang rusuk, otot perut, dan diafragma. Diafragma adalah otot yang terdapat di antara rongga dada dan rongga perut.

Pada saat inspirasi, diafragma dan otot dada berkontraksi, volume rongga dada membesar, paru-paru mengembang, dan udara masuk ke paru-paru. Pada saat ekspirasi, diafragma dan otot dada berelaksasi, volume rongga dada kembali normal, paru-paru kembali normal, dan udara keluar dari paru-paru. Satu kali pernapasan terdiri atas satu kali inspirasi dan satu kali ekspirasi. Berdasarkan aktivitas otot-otot pernapasan, bernapas dengan membesarkan dan mengecilkan volume rongga dada disebut pernapasan dada. Begitu juga jika membesarkan dan mengecilkan volume rongga perut, disebut pernapasan perut (Kemendikbud, 2017 :54-55).

d. Gangguan Pada Sistem Pernapasan

1) Asma

Asma adalah gangguan pada rongga saluran pernapasan diakibatkan oleh kontraksi otot polos pada trakea yang mengakibatkan penderita sulit bernapas. Hal itu ditandai dengan kontraksi yang kaku dari bronkiolus.

2) Tuberkulosis

Tuberkulosis merupakan penyakit spesifik yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Bakteri ini dapat menyerang semua organ tubuh, tetapi yang paling sering adalah paru-paru dan tulang.

3) Farangitis

Faringitis merupakan peradangan pada faring sehingga timbul rasa nyeri saat menelan makanan dan kerongkongan terasa kering. Gangguan ini disebabkan oleh infeksi bakteri atau virus.

4) Pneumonia

Pneumonia merupakan infeksi pada paru-paru yang disebabkan oleh virus dan bakteri sehingga bronkus dan alveolus berisi banyak cairan. Kondisi ini menyebabkan terganggunya proses pertukaran udara

5) Tonsilitis

Tonsilitis merupakan infeksi pada bagian tonsil sehingga meradang dan membengkak. Peradangan dan pembengkakan tonsil terjadi di daerah pangkal faring disebut amandel. Jika terjadi pada nasofaring disebut adenoid

6) Kanker Paru-Paru

Kanker paru-paru adalah kelainan karena pertumbuhan sel kanker yang tidak terkendali di dalam jaringan paru-paru. Kanker ini memengaruhi pertukaran gas di paru-paru dan menjalar ke seluruh bagian tubuh.

7) Sinusitis

Sinusitis merupakan infeksi pada bagian sinus. Sinus letaknya di daerah pipi kanan dan kiri batang hidung. Infeksi ini terjadi ketika saluran hidung yang mengarah ke sinus tersumbat.

C. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan mengenai mengenai metode gallery walk adalah sebagai berikut:

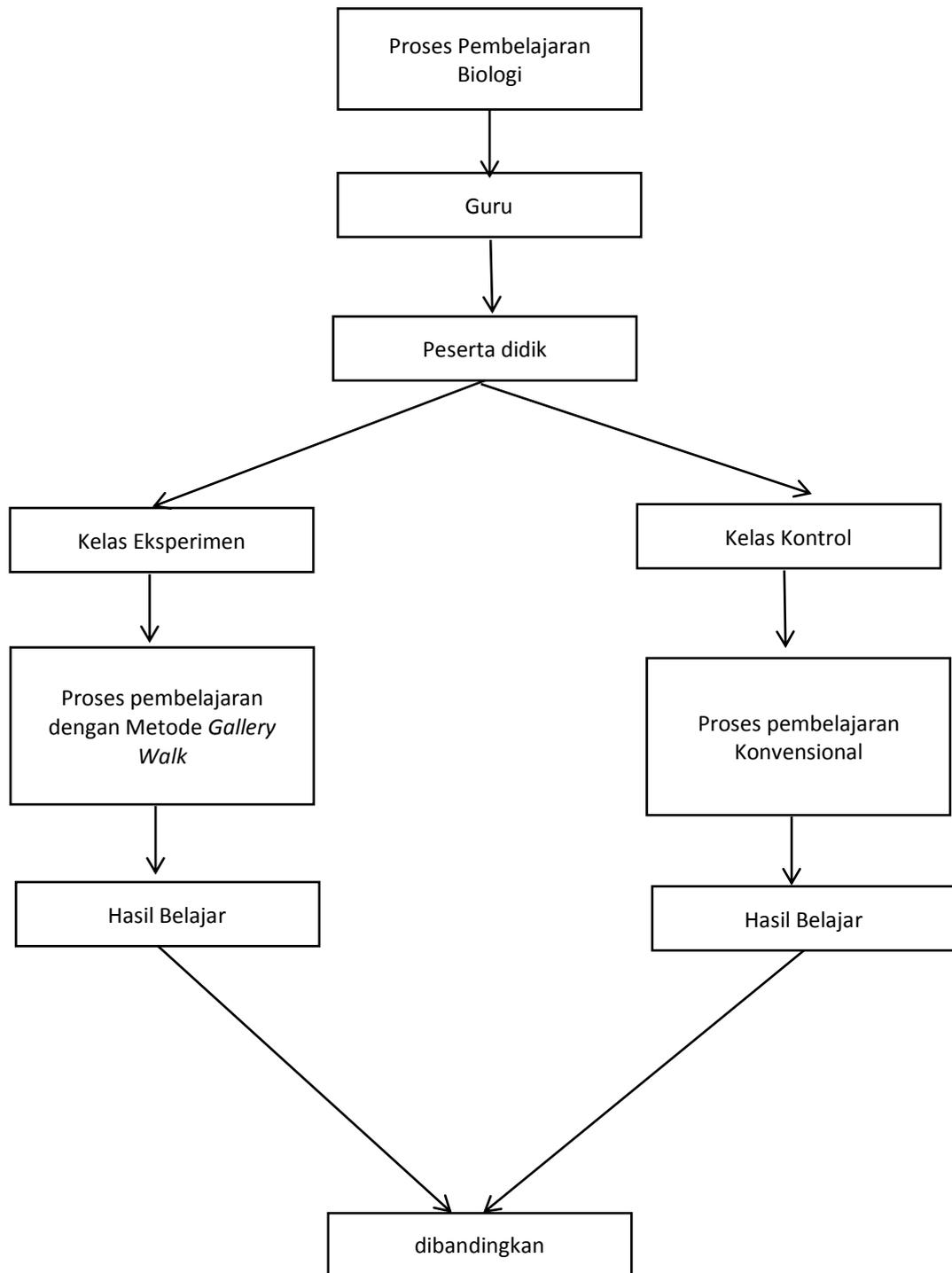
1. Fitri Dengo tahun 2018 di MTs Negeri 2 Kabupaten Gorontalo dengan judul penelitiannya “Penerapan Metode Gallery Walk Dalam Meningkatkan Hasil Belajar peserta didik Pada Pembelajaran IPA” dalam penelitian ini di dapatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA di MTS Negeri 2 Kabupaten Gorontalo meningkat dengan menggunakan metode gallery walk pada materi materi pokok Besaran dan Satuan .
2. Penelitian yang dilakukan oleh Rustam, St.Syamsudduha, dan Eka Damayanti tahun 2020, dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode Gallery Walk Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Biologi”. Hasil yang di dapat dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pembelajaran menggunakan metode gallery walk terhadap minat belajar biologi peserta didik. .
3. Penelitian yang dilakukan oleh Yuly Yanti pada tahun 2019, dengan judul “Penerapan Metode Gallery Walk Untuk Meningkatkan Hasil Belajar peserta didik Pada Pembelajaran Matematika Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Salamah Kota Jambi”. Hasil yang di dapat menunjukkan bahwa penerapan metode Gallery Walk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Rohyeni pada tahun 2015, dengan judul “Efektivitas penerapan metode gallery walk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika materi lambang bilangan Semester I Kelas IV Tahun 2012 MI Islamiyah Banyuputih Batang”. Hasil yang di dapat dalam penelitian ini menunjukan adanya peningkatan

hasil belajar matematika peserta didik menggunakan metode gallery walk dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Ronoili pada tahun 2014, dengan judul “Pengaruh Metode Gallery Walk Terhadap Hasil Belajar peserta didik Kelas VIII MTsS Pondok Pesantren Darussalam Sitiung 1 Kabupaten Dharmasraya”. Hasil yang di dapat dalam penelitian ini menunjukkan penerapan metode gallery walk hasil belajar fisika (IPA) peserta didik kelas VIII MTsS Pondok Pesantren Darussalam Sitiung 1 Kabupaten Dharmasraya lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

D. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan alur berfikir peneliti yang dituangkan secara ringkas dan jelas berdasarkan kajian teori tentang permasalahan atau variabel penelitian.



Gambar 2. 3 Bagan kerangka berfikir penelitian

E. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian yaitu:

H_0 : Hasil belajar IPA peserta didik dengan penerapan metode gallery walk tidak lebih baik dari hasil belajar peserta didik yang diberikan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran konvensional

H_1 : Hasil belajar IPA peserta didik dengan penerapan metode gallery walk lebih baik dari hasil belajar peserta didik yang diberikan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran konvensional

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi-experimental research*). “Penelitian eksperimen semu merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subyek selidik” (Arikunto, 2005: 207). Penelitian ini menggunakan rancangan *Randomizing Control Group Only Design*. Dalam design ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (R). Rancangan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 1 Rancangan Penelitian

No	Kelas	Perlakuan	Test
1	Eksperimen	X	T
2	Kontrol	0	T

Keterangan :

X = Perlakuan Metode Gallery Walk

0 = Pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional

T = Test Akhir

Jadi dalam penelitian ini ada beberapa subjek yang akan diambil dari populasi di kelompokkan menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen adalah metode gallery walk dan kelompok kontrol adalah dengan pembelajaran konvensional, setelah itu diberikan test akhir untuk melihat hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar, tahun pelajaran 2021/2022 semester genap.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam penelitian ini populasi adalah peserta didik kelas VIII SMP N 1 Sungai Tarab yang terdiri dari 4 kelas dengan jumlah total 109 orang. Jumlah peserta didik kelas populasi dapat dilihat pada tabel 3.2

Tabel 3. 2 Jumlah Peserta Didik kelas VIII SMPN 1 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar

No	Kelas	Jumlah peserta didik (orang)
1	VIII _A	28
2	VIII _B	26
3	VIII _C	26
4	VIII _D	26
	Total	106

Sumber: Guru Biologi SMPN 1 Sungai Tarab

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari total dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan dapat mewakili karakteristik populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Dari rancangan penelitian yang telah ditetapkan, maka dibutuhkan dua kelas sebagai sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berhubung populasinya terdiri dari tiga kelas, maka teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak (*random sampling*) artinya setiap populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel dalam penelitian. Sampel yang dipilih dalam penelitian haruslah representatif yang menggambarkan keseluruhan karakteristik dari suatu populasi, maka butuh teknik sampling yang tepat untuk mendapatkan sampel yang benar.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan penilaian dari Ulangan Harian 3 Semester II mata pelajaran IPA Kelas VIII SMPN 1 Sungai Tarab Tahun Ajaran 2021/2022 yang nilainya terlampir pada lampiran 1.
- b. Melakukan uji normalitas populasi pada nilai Ulangan Harian tersebut. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah populasi tersebut berdistribusi normal atau tidak.

Hipotesis yang diajukan adalah:

H_0 = Populasi berdistribusi normal

H_1 = Populasi berdistribusi tidak normal

Menurut Nana Sudjana (2005), langkah-langkah dalam menentukan uji normalitas sebagai berikut:

- 1) Menyusun nilai ulangan harian peserta didik dalam suatu tabel skor, disusun dari yang terkecil sampai yang terbesar.
- 2) Pengamatan $x_1, x_2, x_3, \dots, x_n$, kemudian dijadikan bilangan baku z_1, z_2, \dots, z_n , dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$$

Keterangan :

s = Simpangan baku

\bar{x} = Skor rata-rata

x_i = Skor dari tiap peserta didik

- 3) Untuk tiap bilangan baku ini dengan menggunakan daftar dari wilayah luas di bawah kurva normal yang terdapat pada lampiran 2. Kemudian dihitung peluang:

$$F(z_i) = P(z \leq z_i)$$

- 4) Menghitung jumlah proporsi z_1, z_2, \dots, z_n , yang lebih kecil atau sama z_i , jika proporsi dinyatakan dengan $S(z_i)$ dengan menggunakan rumus maka:

$$S(z_i) = \frac{\text{banyaknya } z_1 z_2 \dots z_n \text{ yang } \leq z_i}{n}$$

- 5) Menghitung selisih $F(z_i) - S(z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya.
- 6) Ambil harga mutlak yang terbesar dan harga mutlak selisih diberi simbol L_0 ,

$$L_0 = \text{Maks } F(z_i) - S(z_i).$$

7) Kemudian bandingkan L_0 dengan nilai kritis L untuk uji liliefors dan taraf α yang dipilih. Nilai kritis uji liliefors dapat dilihat pada lampiran 3.

Kriteria pengujiannya :

(a) Jika $L_0 < L_{tabel}$ berarti data populasi berdistribusi normal.

(b) Jika $L_0 > L_{tabel}$ berarti data populasi berdistribusi tidak normal.

Setelah dilakukan uji normalitas populasi, diperoleh hasil bahwa seluruh populasi berdistribusi normal dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Hasil uji normalitas populasi dapat dilihat pada table 3.3.

Tabel 3. 3 Hasil Uji liliefors populasi kelas VIII SMPN 1 Sungai Tarab

No	Kelas	L_0	L_{Tabel}	Keterangan
1	VIII A	0,159	0,173	Berdistribusi Normal
2	VIII B	0,148	0,173	Berdistribusi Normal
3	VIII C	0,151	0,173	Berdistribusi Normal
4	VIII D	0,165	0,173	Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel 3.3 di atas terlihat berdasarkan uji normalitas populasi menggunakan uji liliefors yang menyatakan kelas VIII A $L_0 = 0,159 < L_{tabel} = 0,173$ maka kelas VIII A berdistribusi normal. Pada kelas VIII B didapatkan hasil $L_0 = 0,148 < L_{tabel} = 0,173$ maka VIII B juga berdistribusi normal . Begitu juga dengan kelas VIII C $L_0 = 0,151 < L_{tabel} = 0,173$. Begitu juga dengan kelas VIII D $L_0 = 0,165 < L_{tabel} = 0,173$. Maka dapat disimpulkan ketiga kelas memiliki populasi berdistribusi normal, untuk perhitungannya dapat dilihat pada lampiran 4

c. Melakukan uji homogenitas variansi dilakukan dengan cara uji Bartlett. Uji ini bertujuan untuk melihat apakah semua kelas populasi mempunyai variansi yang homogen atau tidak.

Langkah-langkah dalam menentukan uji homogenitas sebagai berikut:

1) Hitung variansi masing- masing kelas, yakni: $s_1^2, s_2^2, \dots, s_k^2$

- 2) Untuk mempermudah perhitungan, satuan-satuan untuk uji Barlett disusun dalam sebuah daftar seperti Tabel 3.4.

Tabel 3. 4 Harga-harga yang diperlukan untuk Uji Barlett

Sampel	dk	1/dk	Si ²	Log Si ²	(dk) Log Si ²
A	27	0,0370	323,80	2,51	67,78
B	25	0,04	186,68	2,27	56,78
C	25	0,04	179,60	2,25	56,36
D	25	0,04	333,28	2,52	63,07
Σ	102		1023,37		243,9830

Berdasarkan tabel 3.4 di atas, hitung harga-harga yang diperlukan yakni:

- a) Variansi gabungan dari semua populasi dengan menggunakan rumus :

$$S^2 = \frac{\sum(n_i - 1)S_i^2}{\sum(n_i - 1)}$$

- b) Harga satuan Barlett (B) dengan menggunakan rumus:

$$B = (\log s^2) \sum(n_i - 1)$$

- c) Untuk uji barlett digunakan statistik chi-kuadrat dengan menggunakan rumus:

$$X^2 = (\ln 10) \{B - \sum(n_i - 1) \log s_i^2\}$$

Kriteria pengujian sebagai berikut :

Jika $X^2 < X_{(1-\alpha)(k-1)}^2$, H_0 diterima berarti data homogen

Jika $X^2 > X_{(1-\alpha)(k-1)}^2$, H_0 ditolak berarti data tidak homogen

(Sudjana, 2005, p.262-263).

Nilai kritis uji chi kuadrat dapat dilihat pada lampiran 5. Setelah dilakukan uji homogenitas populasi didapatkan hasil bahwa H_0 diterima karena $X^2 < \chi_{(0,05)(2)}^2 \Leftrightarrow 4,278 < 7,81$ maka dapat dinyatakan bahwa populasi memiliki variansi yang homogen, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 6.

- d. Melakukan analisis variansi untuk melihat kesamaan rata-rata populasi. Analisis ini bertujuan untuk melihat apakah ketiga kelas yang dijadikan

populasi memiliki kesamaan rata-rata atau tidak. Uji ini menggunakan teknik ANAVA satu arah dengan langkah sebagai berikut yaitu:

Langkah-langkah untuk melihat kesamaan rata-rata populasi yaitu:

- 1) Tuliskan hipotesis statistik yang diajukan
- 2) Tentukan taraf nyatanya (α)
- 3) Tentukan wilayah kritiknya dengan menggunakan rumus:

$$f \geq f_{(1-\alpha)(v_1, v_2)}$$

Tentukan perhitungan dengan bantuan Tabel 3.5 yaitu:

Tabel 3. 5 Data Hasil Belajar Peserta didik Kelas Populasi

	Populasi				
	1	2	3	K	
Data hasil pengamatan	Y_{11} Y_{12} \vdots Y_{1n}	Y_{21} Y_{22} \vdots Y_{2n}	Y_{31} Y_{32} \vdots Y_{3n}	Y_{k1} Y_{k2} \vdots Y_{kn}	
Total	T_1	T_2	T_3	T_k	$T_{...}$
Rata-rata	\bar{Y}_1	\bar{Y}_2	\bar{Y}_3	\bar{Y}_k	$\bar{Y}_{...}$

Perhitungannya dengan menggunakan rumus:

- a. Variansi rata-rata

$$(R_y) = T^2 / \sum n_i$$

- b. Variansi antar kelompok

$$(A_y) = \sum \left(\frac{T_i^2}{n_i} \right) - R_y$$

- c. Jumlah Kuadrat total

$$(\sum Y^2) = \text{Jumlah kuadrat-kuadrat dari semua nilai pengamatan}$$

- d. Variansi dalam kelompok

$$D_y = \sum X^2 - R_y - A_y$$

Hasil perhitungan dari jumlah kuadrat sumber variansi dituliskan dalam tabel 3.6

Tabel 3. 6 Uji Kesamaan Rata-rata

Sumber variasi	Dk	JK	KT	f_{hitung}
Rata-rata	1	343141	343141	$\frac{98}{3624,18} = 0,027$
Antar kelompok	3	294	98	
Dalam kelompok	102	369667	3624,18	
Total	106	713102		

4) Keputusannya:

Diterima H_0 jika $f \leq f_{(1-\alpha)(v_1, v_2)}$

Tolak H_0 jika $f \geq f_{(1-\alpha)(v_1, v_2)}$ (Sudjana, 2005, p.303-305).

Setelah dilakukan uji kesamaan rata-rata maka didapatkan hasil bahwa terima H_0 karena $f \leq f_{(1-\alpha)(v_1, v_2)}$ atau $f_{0,05}(3,102) = 2,68$ dapat dilihat pada nilai kritik sebaran f lampiran 7, maka $f_{hitung} = 0,027 \leq f = 2,68$ berarti keempat kelas populasi memiliki kesamaan rata-rata, lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 8.

Nilai semua kelas telah mendapatkan hasil terima H_0 di uji normalitas, uji homogenitas, dan kesamaan rata-rata. Artinya semua kelas berdistribusi normal, memiliki variansi yang homogen dan memiliki kesamaan rata-rata. Maka, dari keempat kelas akan dipilih 2 kelas untuk menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol, kemudian satu kelas lagi akan menjadi kelas uji coba soal dalam penelitian selanjutnya. Pemilihan kelas dilakukan secara random dengan teknik lotting, maka sampel yang terambil pertama adalah kelas VIII D yang ditetapkan sebagai kelas eksperimen dan yang terambil kedua adalah kelas VIII A yang ditetapkan sebagai kelas kontrol. Kelas selanjutnya yaitu kelas VIII B menjadi kelas uji coba soal.

D. Variabel , Data dan Sumber Data

1. Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Variabel bebas (*independent variable*)

Variable bebas adalah proses pembelajaran biologi dengan penerapan metode gallery walk pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Maksud dari variabel disini adalah variabel yang diberikan perlakuan.

b. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat adalah hasil belajar biologi peserta didik kelas VIII dengan penerapan metode gallery walk dan pembelajaran konvensional. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik dalam ranah kognitif.

2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Data primer adalah data yang langsung diambil dari sampel yang diteliti. Data primer dalam penelitian ini yaitu nilai test yang dilakukan pada akhir materi pembelajaran.
- 2) Dalam penelitian ini data sekundernya adalah data yang diminta pada guru bidang studi IPA tentang jumlah peserta didik dan nilai ulangan harian 1 IPA kelas VIII SMP N 1 Sungai Tarab sebelum diadakan penelitian.

3. Sumber Data

- 1) Sumber Data Primer dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP N 1 Sungai Tarab yang dipilih sebagai sampel.
- 2) Sumber Data Sekunder dalam penelitian ini adalah guru IPA kelas VIII SMP N 1 Sungai Tarab.

E. Prosedur Penelitian

Secara umum prosedur penelitian ini dapat dibagi menjadi 3 tahapan, yaitu:

1. Tahap Persiapan.

Adanya Beberapa tahap persiapan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- a) Melakukan Observasi awal di SMP N 1 Sungai Tarab.
- b) Menetapkan tempat dan jadwal kegiatan penelitian.
- c) Mengajukan surat permohonan penelitian
- d) Memilih 2 kelas sampel serta menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- e) Menetapkan jadwal pelaksanaan.
- f) Menentukan Materi yang akan di ajarkan.
- g) Membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan validasi sebagai pedoman dalam proses pengajaran untuk kedua kelas yaitu, kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada lampiran 9-15.
- h) Menyusun kisi-kisi soal dan soal uji coba beserta kunci jawaban. Dapat dilihat pada lampiran 16 dan 17.
- i) Memvalidasikan kisi-kisi, soal dan kunci jawaban untuk soal uji coba. Dapat dilihat pada lampiran 18.
- j) Melakukan tes uji coba di kelas yang tidak menjadi kelas sampel
- k) Menganalisis hasil tes uji coba dengan menghitung validitas soal, reliabilitas tes, daya beda, indeks kesukaran soal dan klasifikasi soal. Dapat dilihat pada lampiran 20-25.
- l) Menentukan soal tes akhir untuk kelas sampel. Dapat dilihat pada lampiran 26.
- m) Melaksanakan tes akhir sekaligus mengumpulkan hasil tes akhir peserta didik. Dapat dilihat pada lampiran 27.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan perlakuan yang berbeda.

Tabel 3. 7 Langkah-langkah pembelajaran kelas eksperimen dan kelas kontrol

No	Sintaks	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1		Kegiatan Pembuka	Kegiatan Pembuka
		<ol style="list-style-type: none"> 1) Mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik. 2) Memeriksa kesiapan peserta didik untuk memulai proses pembelajaran 3) Meminta peserta didik untuk berdoa 4) Memeriksa kehadiran peserta didik 5) Melakukan apersepsi kepada peserta didik dengan memberikan pertanyaan sebagai berikut “ <i>Apa yang di maksud dengan sistem pernapasan ?</i>” 6) Memotivasi peserta didik dengan memberikan 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik. 2) Memeriksa kesiapan peserta didik untuk memulai proses pembelajaran 3) Meminta peserta didik untuk berdoa 4) Memeriksa kehadiran peserta didik 5) Melakukan apersepsi kepada peserta didik dengan memberikan pertanyaan sebagai berikut “ <i>Apa yang di maksud dengan sistem pernapasan ?</i>” 6) Memotivasi peserta didik dengan memberikan pernyataan sebagai berikut: “<i>guru menjelaskan kepada peserta didik betapa pentingnya sistem pernapasan dalam kehidupan?</i>”

No	Sintaks	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
		<p>pernyataan sebagai berikut: “ <i>guru menjelaskan kepada peserta didik betapa pentingnya sistem pernapasan dalam kehidupan?</i>”</p> <p>7) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai</p>	<p>7) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai</p>
		<p>8) Guru menjelaskan metode Gallery Walk yang akan digunakan pada saat pembelajaran berlangsung</p>	
2.		Kegiatan Inti	Kegiatan Inti
		<p>A. Eksplorasi</p> <p>1) Guru menanyakan pengetahuan awal tentang materi sistem pernapasan</p> <p>2) Guru menanyakan tentang organ apa saja yang terlibat dalam sistem pernapasan?</p> <p>3) Guru menjelaskan</p>	<p>A. Eksplorasi</p> <p>1) Guru menanyakan pengetahuan awal tentang materi sistem pernapasan</p> <p>2) Guru meminta peserta didik untuk membaca materi tentang sistem pernapasan</p> <p>3) Guru meminta</p>

No	Sintaks	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
	<i>Gallery Walk</i>	<p>poin-poin dari materi yang akan dipelajari</p> <p>4) Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok</p> <p>5) Guru memerintahkan peserta didik untuk duduk berkelompok-kelompok</p> <p>6) Guru mengajukan materi apa saja yang akan dibuat dalam kelompok atau diskusi</p> <p>7) Guru membagikan kertas plano untuk membuat hasil diskusi yang akan dilakukan baik berupa gambar ataupun skema berdasarkan ide masing-masing kelompok</p> <p>B. Elaborasi</p> <p>1) Guru memerintahkan peserta didik untuk bekerja sama dengan masing-masing kelompoknya yang telah dibagi</p>	<p>tanggapan tentang apa yang telah dibaca peserta didik tersebut</p> <p>4) Guru menjelaskan materi organ-organ dan fungsi masing-masing pernapasan</p> <p>5) Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya materi yang tidak di mengerti</p> <p>B. Elaborasi</p> <p>1) Guru menyuruh peserta didik untuk mencatat materi yang dijelaskan tadi</p> <p>2) Tanggapan dari peserta didik digunakan untuk mengarahkan peserta didik kepada tujuan pembelajaran</p> <p>C. Konfirmasi</p> <p>1) Guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah diajarkan</p> <p>2) Guru membimbing</p>

No	Sintaks	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
	<i>Gallery Walk</i>	<p>2) Guru mengontrol jalannya diskusi tersebut.</p> <p>3) Guru memerintahkan peserta didik menempelkan hasil diskusi yang sudah dibuat tadi di papan tulis</p> <p>4) Guru memerintahkan peserta didik untuk keluar dari tempat duduk dan mengamati hasil diskusi yang sudah ditempel di papan tulis</p> <p>5) Guru memerintahkan satu orang berkelompok kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusi yang dibuat</p> <p>C. Konfirmasi</p> <p>1) Guru mempersilahkan peserta didik untuk bertanya tentang materi mana yang belum di mengerti kepada kelompok</p>	peserta didik dalam kegiatan pembelajaran

No	Sintaks	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
		yang tampil 2) Guru menyuruh peserta didik yang tampil untuk menjelaskan pertanyaan dari temennya tadi	
3		Kegiatan Penutup	Kegiatan Penutup
		1) Guru bersama dengan peserta didik menarik kesimpulan tentang materi pelajaran yang dijelaskan 2) Guru menutup pelajaran dengan membacakan Hamdalah	1) Guru bersama dengan peserta didik menarik kesimpulan tentang materi pelajaran yang dijelaskan 2) Guru menutup pelajaran dengan membacakan Hamdalah

3. Tahap Penyelesaian.

Pada tahap penyelesaian peneliti lakukan adalah:

- a) Memberikan evaluasi terhadap proses pembelajaran pada kedua kelas sample dengan memberikan tes akhir.
- b) Melakukan analisis dan mengolah data terhadap hasil yang di peroleh dari kedua kelas sampel tersebut. Dapat dilihat pada lampiran 27-30.
- c) Mengambil keputusan dari hasil penelitian yang di dapatkan sesuai dengan teknis analisis data yang digunakan. Dapat dilihat pada lampiran 30.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang dipergunakan peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi dari hasil pelaksanaan tindakan. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah soal test. Soal test ini berjumlah 25 soal dengan 4 option yaitu (A, B, C dan D) nanti peserta didik akan menjawab dengan memilih salah satu option yang dianggap paling benar. Nantinya peneliti menggunakan soal test ini pada test akhir (posttest). Sumber instrument yang akan digunakan yang telah ada sebelumnya yaitu dapat berupa soal IPA ulangan semester kelas VIII ataupun soal Ujian Akhir kelas VIII.

Sebelum instrumen tes digunakan dalam penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji instrumen untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen yang digunakan.

1. Menyusun tes
 - a. Membuat tujuan diadakannya tes, yaitu bertujuan untuk mendapatkan hasil belajar peserta didik.
 - b. Menyusun kisi-kisi soal uji.
 - c. Membuat butir-butir soal uji.
 - d. Menyunting butir soal dalam bentuk tes objektif, untuk lebih jelas dapat dilihat pada lampiran 17.
2. Pengujian Validitas Instrumen

Tes akan valid jika tes yang dijalankan menggunakan instrumen yang sudah divalidkan didasarkan pada ketetapan. Tes yang tidak valid tentunya menghasilkan data yang tidak sinkron. Peneliti melakukan uji validasi dengan dosen dan guru mata pelajaran di sekolah. Validitas ini ditentukan dengan meminta pertimbangan dari dosen pembimbing. Tes hasil belajar ini divalidasikan oleh dua orang dosen Tadris Biologi IAIN Batusangkar yaitu Ibu Liza Meini Fitri, M.Si dan Ibu Ervina, S.Pd I M.Pd dan satu orang guru biologi SMPN 1 Sungai Tarab yaitu Ibu Dra Walentina. Hasil Validasi tes dari validator tersebut dapat dilihat pada lampiran 19.

3. Melakukan uji coba tes

Sebelum tes diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, terlebih dahulu tes ini diuji cobakan di kelas lain, yaitu kelas VIII B Tujuan dilakukan tes uji coba ini untuk melihat soal dapat digunakan dalam tes akhir ataukah perlu diperbaiki.

4. Analisis butir soal hasil uji coba

Analisis ini digunakan dalam mengetahui soal yang bagus, kurang bagus, dan soal yang tidak bagus. Dalam analisis butir soal hasil uji coba, yang dilakukan adalah:

a. Validitas item soal

Untuk melakukan uji validitas suatu soal, yang harus dilakukan adalah mengkorelasikan antara skor soal dengan skor totalnya. Validasi item soal dihitung dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

R_{xy} : Koefisien korelasi variabel X dan Y

X : Skor yang diukur validitasnya

Y : Skor tes yang sudah teruji validitasnya

XY : Jumlah perkalian X dan Y

X^2 : Jumlah kuadrat dalam distribusi X

Y^2 : Jumlah kuadrat dalam distribusi Y

Selanjutnya dihitung dengan uji-t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Distribusi (tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n-2$)

Kaidah keputusan:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid dan sebaliknya

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid

Berdasarkan perhitungan validitas butir soal menggunakan rumus korelasi *product moment pearson* terdapat 10 butir soal yang tidak valid dan 15 soal valid. Hasil perhitungan validitas butir soal secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 21.

b. Taraf Kesukaran

Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya sesuatu soal disebut indeks kesukaran (*difficulty index*). Untuk mengetahui tingkat kesukaran tiap butir soal dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P : Indeks kesukaran

B : Jumlah peserta didik yang menjawab benar

JS : Jumlah seluruh peserta didik peserta tes (Arikunto, 2007)

Tabel 3. 8 Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal

No	Indeks Kesukaran	Klasifikasi
1	0,00 - 0,30	Sukar
2	0,30 - 0.70	Sedang
3	0,70 - 1,00	Mudah

Sumber: Arikunto (2007)

Berdasarkan perhitungan indeks kesukaran soal, soal yang dipakai yaitu soal dengan kategori sedang dapat diklasifikan bahwa ada 2 soal memiliki indeks kesukaran mudah, 21 soal memiliki indeks kesukaran sedang dan 2 soal yang memiliki indeks kesukaran sukar. Lebih lengkapnya perhitungam indeks kesukaran soal dapat dilihat pada lampiran 23.

c. Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah. Untuk mengetahui daya pembeda tiap butir soal dapat menggunakan rumus berikut:

$$D = \frac{Ba}{Ja} - \frac{Bb}{Jb}$$

Keterangan:

D : Koefisien daya pembeda soal

Ba :Jumlah peserta didik kelompok atas yang menjawab soal benar

Bb :Jumlah peserta didik kelompok bawah yang menjawab soal benar

Ja : Banyaknya peserta didik kelompok atas

Jb :banyaknya peserta didik kelompok bawah (Arikunto,2007: 210-214)

Tabel 3. 9 Kriteria Daya Pembeda Soal

Daya Pembeda	Kriteria	Klasifikasi
Minus	Jelek sekali	Dibuang
0,00 – 0,20	Jelek	Dibuang
0,21 – 0,40	Sedang	Dipakai
0,41 – 1,00	Baik	Dipakai

Sumber: Arikunto (2007)

Berdasarkan perhitungan daya beda soal, soal yang dipakai yaitu soal dengan kriteria baik dan sedang dapat diklasifikasikan bahwa terdapat 9 soal memiliki daya beda baik, 6 soal memiliki daya beda sedang, dan 10 soal memiliki daya beda jelek. Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan daya pembeda soal dapat dilihat pada lampiran 24.

d. Reliabilitas Tes

Alat pengukuran yang dibuat dinyatakan reliabel jika memiliki taraf dapat dipercaya yang kuat, tetapi hasil yang tetap. Inilah yang menimbulkan reliabilitas tes dengan masalah ketetapan hasil tes. Hasil perhitungan reabilitas tes yaitu 0,70-0,90 dengan kriteria baik. Langkah-langkah yang digunakan untuk menghitung reliabilitas tes tipe objektif adalah:

- a. Menentukan proporsi jawaban di setiap butir soal.
- b. Menentukan variansi skor total
- c. Menentukan koefisien korelasi reliabilitas instrumen. Rumus yang digunakan:

$$r = \left(\frac{n}{n-1} \right) \cdot \left(\frac{s_t^2 - \sum p_i \cdot q_i}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

r = koefisien reliabilitas

n = banyak butir soal

p_i = banyak subjek menjawab benar pada butir soal ke i

q_i = banyak subjek menjawab salah pada butir soal ke i

S_t^2 = variansi skor total

(Arikunto, 2007)

Tabel 3. 10 klasifikasi reliabilitas soal

No	Indeks reliabilitas soal	Klasifikasi
1	$0,90 \leq r \leq 1,00$	Sangat baik
2	$0,70 \leq r < 0,90$	Baik
3	$0,40 \leq r < 0,70$	Sedang
4	$0,20 \leq r < 0,40$	Kurang baik
5	$r < 0,20$	Tidak baik

Sumber: Arikunto (2007)

e. Klasifikasi Soal

Setelah soal dianalisis menggunakan indeks kesukaran, daya beda, reliabilitas maka perlu diklasifikasikan menjadi soal yang akan dipakai dan tidak dipakai. Tabel 3.12 berikut menjelaskan klasifikasi soal yang dipakai dan tidak dipakai.

Tabel 3. 11 Klasifikasi soal

No Soal	Uji Validitas	Taraf Kesukaran	Daya Beda	Klasifikasi
1	Valid	Sedang	Baik	Dipakai
2	Valid	Sedang	Baik	Dipakai
3	Valid	Sedang	Sedang	Dipakai
4	Tidak Valid	Sedang	Jelek	Tidak dipakai
5	Valid	Sedang	Baik	Dipakai
6	Valid	Sedang	Sedang	Dipakai
7	Valid	Sedang	Baik	Dipakai
8	Valid	Sedang	Sedang	Dipakai
9	Tidak Valid	Sedang	Jelek	Tidak

No Soal	Uji Validitas	Taraf Kesukaran	Daya Beda	Klasifikasi
				dipakai
10	Valid	Sedang	Sedang	Dipakai
11	Valid	Sedang	Baik	Dipakai
12	Tidak Valid	Sedang	Jelek	Tidak dipakai
13	Valid	Sedang	Baik	Dipakai
14	Valid	Sedang	Sedang	Dipakai
15	Tidak Valid	Sedang	Jelek	Tidak dipakai
16	Tidak Valid	Sedang	Jelek	Tidak dipakai
17	Valid	Sedang	Baik	Dipakai
18	Valid	Sedang	Baik	Dipakai
19	Tidak Valid	Sedang	Jelek	Tidak dipakai
20	Valid	Sedang	Sedang	Dipakai
21	Tidak Valid	Mudah	Jelek	Tidak dipakai
22	Tidak Valid	Sukar	Jelek	Tidak dipakai
23	Tidak Valid	Mudah	Jelek	Tidak dipakai
24	Tidak Valid	Sukar	Jelek	Tidak dipakai
25	Valid	Sedang	Baik	Dipakai

Sumber: Arikunto (2007)

Berdasarkan hasil perhitungan validitas butir soal, indeks kesukaran soal serta daya pembeda soal, maka didapatkan 15 butir soal yang dapat dipakai dan 10 butir soal tidak dipakai. Tabel klasifikasi soal uji coba dapat dilihat pada lampiran 25.

Berdasarkan klasifikasi soal di atas, maka diambil kesimpulan soal yang akan diujikan pada tes akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah: 1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 13, 14, 17, 18, 20 dan 25.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi sederhana dan koefisien determinasi. Adapun tahap pelaksanaan analisis meliputi tahap uji persyaratan analisis dan tahap uji hipotesis.

a. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan memenuhi persyaratan untuk dianalisis dengan teknik yang telah direncanakan oleh peneliti. Untuk menghitung dibutuhkan persyaratan antara lain hubungan variabel independen dan variabel dependen harus linear dan bentuk distribusi semua variabel dari subjek penelitian harus berdistribusi normal. Adapun uji persyaratan analisis ini sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, karena datanya berupa hasil belajar maka uji yang digunakan adalah uji *Liliefors*.

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun skor hasil belajar peserta didik dalam suatu Tabel skor, disusun dari yang terkecil sampai yang terbesar.
- b) Pengamatan $x_1, x_2, x_3, \dots, x_n$, kemudian dijadikan bilangan baku

z_1, z_2, \dots, z_n , dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$$

Keterangan : s = Simpangan Baku

\bar{x} = Skor rata-rata

x_i = Skor dari tiap peserta didik

- c) Untuk tiap bilangan baku ini dengan menggunakan daftar dari distribusi normal baku di hitung peluang:

$$F(z_i) = P(z \leq z_i)$$

- d) Menghitung jumlah proporsi z_1, z_2, \dots, z_n , yang lebih kecil atau sama z_i , jika proporsi dinyatakan dengan $S(z_i)$ dengan menggunakan rumus maka:

$$S(z_i) = \frac{\text{banyaknya } z_1 z_2 \dots z_n \text{ yang } \leq z_i}{n}$$

- e) Menghitung selisih $F(z_i) - S(z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya.
 f) Ambil harga mutlak yang terbesar dan harga mutlak selisih diberi simbol L_0 ,

$$L_0 = \text{Maks } F(z_i) - S(z_i).$$

- g) Kemudian bandingkan L_0 dengan nilai kritis L yang diperoleh dalam Tabel uji Liliefors dan taraf α yang dipilih.

Kriteria pengujiannya :

Jika $L_0 < L_{tabel}$ berarti data populasi berdistribusi normal.

Jika $L_0 > L_{tabel}$ berarti data populasi berdistribusi tidak normal.

2. Uji Homogenitas

Uji kesamaan dua variansi dilakukan untuk melihat apakah kedua data homogen atau tidak, uji ini dilakukan dengan cara uji dua variansi yang dikenal dengan uji kesamaan dua variansi atau *uji f*. Dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Tulis H_1 dan H_0 yang diajukan

$$H_0 : s_1^2 = s_2^2$$

$$H_1 : s_1^2 \neq s_2^2$$

- 2) Tentukan nilai sebaran F dengan $v_1 = n_1 - 1$, dan $v_2 = n_2 - 1$
 3) Tetapkan taraf nyata α
 4) Tentukan wilayah kritiknya jika $H_1 : s_1^2 \neq s_2^2$, maka wilayah kritiknya adalah:

$$f > f_{1-\frac{\alpha}{2}}(v_1, v_2) \text{ atau } f < f_{\frac{\alpha}{2}}(v_1, v_2)$$

5) Tentukan nilai f bagi pengujian $H_0 : s_1^2 = s_2^2$

6) Keputusannya:

$$H_0 \text{ diterima jika: } f > f_{1-\frac{\alpha}{2}}(v_1, v_2) \text{ atau } f < f_{\frac{\alpha}{2}}(v_1, v_2).$$

Artinya data Homogen.

$$H_0 \text{ ditolak jika: } f > f_{\frac{\alpha}{2}}(v_1, v_2),$$

Artinya data tidak Homogen.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah jawaban yang belum tentu benar atas penelitian dalam memperkirakan hubungan antara dua atau lebih variabel dengan bentuk pernyataan yang dapat diuji. Dalam uji hipotesis ini memiliki persyaratan, yaitu data harus berdistribusi normal dan homogen. Uji hipotesis bertujuan untuk menentukan apakah hasil belajar kimia peserta didik kedua kelas sampel berbeda secara uji satu pihak, dengan hipotesis statistik $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ dan $H_1 : \mu_1 > \mu_2$ dengan uraian yaitu:

$H_0: \mu_x = \mu_y$: hasil belajar peserta didik penerapan metode gallery walk sama dengan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan metode pembelajaran konvensional.

$H_a: \mu_x > \mu_y$: hasil belajar peserta didik penerapan metode gallery walk lebih baik dengan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan metode pembelajaran konvensional.

Berdasarkan uji normalitas dan homogenitas, jika didapatkan data berdistribusi normal dan homogen, maka rumus untuk pengujian hipotesisnya adalah:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ dengan } S = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Dimana:

\bar{X}_1 = Nilai rata-rata kelompok eksperimen

\bar{X}_2 = Nilai rata-rata kelompok kontrol

n_1 = Jumlah peserta didik kelompok eksperimen

n_2 = Jumlah peserta didik kelompok kontrol

S_1^2 = Variansi hasil belajar kelas eksperimen

S_2^2 = Variansi hasil belajar kelas kontrol

Dengan kriteria:

Terima H_0 jika $t_{tabel} > t_{hitung}$ atau $t_{hitung} < t_{(1-\alpha)}$, dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$
selain itu H_0 ditolak .

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Data hasil penelitian yang dideskripsikan yaitu tes akhir hasil belajar dengan menggunakan metode *Gallery Walk* dan menggunakan metode konvensional pada peserta didik kelas VIII D dan VIII A di SMPN 1 Sungai Tarab.

Sebelum kegiatan penelitian dilaksanakan, peneliti menentukan materi dan mempersiapkan instrumen penelitian yang digunakan berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan soal uji coba yang sebelumnya sudah divalidasi oleh validator. Materi yang dipilih adalah Sistem Pernapasan. Materi yang disampaikan untuk kedua kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Metode yang digunakan pada kelas eksperimen yaitu metode *Gallery Walk*, sedangkan untuk kelas kontrol menggunakan metode konvensional

1. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan kegiatan penelitian ini dimulai pada tanggal 26 Mei sampai tanggal 02 Juni 2022. Penelitian ini dilaksanakan 3 kali pertemuan dengan rincian 2 kali pada proses belajar mengajar dan satu kali pada tes akhir. Jadwal mata pelajaran IPA kelas VIII yaitu dua kali dalam seminggu pada hari selasa dan kamis untuk kelas VIII D, pada hari selasa dan jumat untuk kelas VIII A.

Adapun jadwal pelaksanaan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Kelas eksperimen	Kelas control
1	Pertemuan 1	Kamis, 26 Mei 2022	Jumat, 27 Mei 2022
2	Pertemuan 2	Selasa, 31 Mei 2022	Selasa, 31 Mei 2022
3	Tes Akhir	Kamis, 02 Juni 2022	Jumat, 03 Juni 2022

Langkah-langkah pembelajaran *Gallery Walk* ada beberapa tahap yaitu (1) bagilah peserta didik menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan dua hingga empat orang, (2) perintahkan tiap kelompok untuk mendiskusikan apa yang didapatkan oleh anggotanya dari pelajaran yang peserta didik ikuti. Kemudian perintahkan mereka untuk membuat sebuah daftar pada kertas lebar hasil pembelajaran ini, (3) tempelkan daftar tersebut pada dinding, (4) perintahkan peserta didik untuk berjalan melewati tiap daftar, perintahkan agar tiap peserta didik untuk memberikan tanda centang di dekat hasil belajar yang juga ia dapatkan pada daftar selain daftarnya sendiri, (5) surveilah hasilnya, cermati hasil pembelajaran yang paling umum didapatkan. Jelaskan sebagian hasil pembelajaran yang tidak biasa. Peneliti telah melakukan langkah-langkah tersebut ditampilkan digambar berikut:

a. Langkah-langkah pembelajaran *Gallery Walk*



Gambar4. 1 Membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok



Gambar4. 2 Mengajukan materi yang akan dibuat



Gambar4. 3 Membagikan kertas plano untuk membuat hasil diskusi

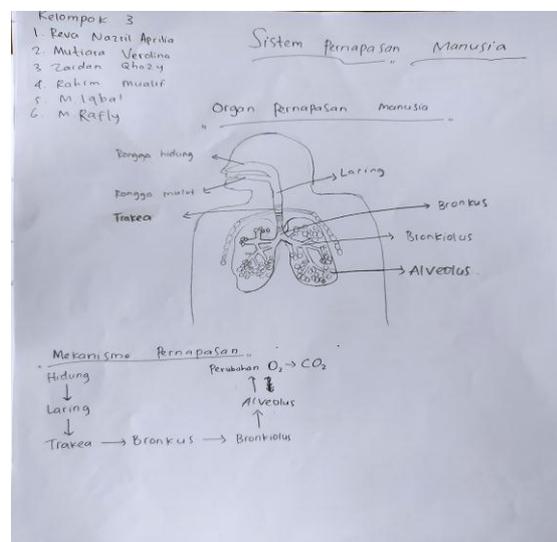


Gambar4. 4 Menempelkan hasil diskusi di dinding



Gambar4. 5 Peserta didik berjalan melewati tiap hasil diskusi

b. Hasil Metode Gallery walk



Gambar4. 6 Hasil Metode Gallery Walk

2. Analisis Data secara Deskriptif

Untuk melihat adanya pencapaian dalam tujuan pembelajaran, maka diperlukan pengukuran untuk melihat hasil belajar peserta didik. Tes akhir diikuti oleh 54 orang peserta didik yang terdiri dari 26 orang kelas eksperimen dan 28 orang kelas kontrol. Tes yang diberikan adalah hasil dari analisis tes uji coba dengan jumlah soal 15 butir yang tertulis dalam bentuk objektif. Pengerjaannya diberikan waktu selama 60 menit. Nilai rata-rata, nilai tertinggi dan terendah pada tes akhir tersebut dari kedua sampel dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 2 Nilai Rata-Rata Ranah Kognitif

No	Kelas Sampel	Rata-rata	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
1	Eksperimen	70,82	92,4	46,2
2	Kontrol	60,14	85,8	33

Dari tabel tersebut, kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata adalah 70,82, sementara nilai rata-rata kelas kontrol adalah 60,14. Pada kelas eksperimen, nilai tertinggi adalah 92,4 sedangkan kelas kontrol 85,8. Pada kelas eksperimen, nilai terendah adalah 46,2 sedangkan kelas kontrol adalah 33. Adapun presentase ketuntasan pada kelas sampel dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4. 3 Presentase Ketuntasan

No	Kelas Sampel	Jumlah peserta didik (orang)	Tuntas		Tidak Tuntas	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	Eksperimen	26	21	80,7	5	19,3
2	Kontrol	28	13	46,4	15	53,6

Berdasarkan tabel tersebut, presentase ketuntasan peserta didik kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Hal ini membuktikan hasil belajar IPA dengan metode *Gallery Walk* lebih tinggi daripada metode pembelajaran konvensional.

3. Analisis Data Secara Inferensial

Analisis data hasil belajar peserta didik memiliki tujuan yaitu untuk mengambil kesimpulan dari data yang didapatkan dalam penelitian berupa hasil belajar secara statistik dengan pengujian hipotesis. Sebelum pengujian hipotesis, data hasil belajar dari kelas sampel akan diuji normalitas dan homogenitasnya terlebih dahulu. Uji normalitas yang dilakukan menggunakan uji liliefors. Berikut hasil dari uji normalitas.

Tabel 4. 4 Uji Normalitas Sampel

No	Kelas Sampel	L_0	L_{tabel}	Hasil	Keterangan
1	Eksperimen	0,106	0,173	$L_0 < L_{tabel}$	Normal
2	Kontrol	0,143	0,173	$L_0 < L_{tabel}$	Normal

Kriteria yang ditetapkan adalah terima H_0 jika $L_0 < L_{tabel}$. Taraf nyata yang digunakan dalam uji ini adalah 0,05. Berdasarkan data yang didapatkan pada kelas eksperimen adalah 0,106 dan kelas kontrol 0,143 lebih kecil dari L_{tabel} yaitu 0,173, maka hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa data yang dimiliki berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas sampel untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 28.

Setelah dilakukan uji normalitas sampel, selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah data dari kelas sampel memiliki variansi homogen atau tidak. Maka diperlukan uji-f karena data yang dimiliki terdiri dari 2 kelompok.

Tabel 4. 5 Uji Homogen Sampel

No	Kelas Sampel	F_{hitung}	F_{tabel}	Hasil
1	Eksperimen	0,518	1,93	Homogen
2	Kontrol			

Kriteria yang ditetapkan adalah terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$. Berdasarkan data yang didapatkan dari kedua kelas sampel didapatkan F_{hitung} memiliki nilai 0,518 lebih kecil dari F_{tabel} , maka dapat disimpulkan data yang dimiliki adalah homogen. Hasil pengujian homogenitas sampel untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 29.

Setelah dua uji tersebut, dilanjutkan dengan uji hipotesis yang bertujuan untuk melihat kebenaran sementara dari hipotesis yang

diajukan. Uji hipotesis yang dilakukan menggunakan rumus uji-T.

Tabel 4. 6 Uji Hipotesis Sampel

No	Kelas Sampel	t_{hitung}	t_{tabel}	Hasil
1	Eksperimen	2,22	1,67	Hipotesis diterima
2	Kontrol			

Kriteria pengujian yang ditetapkan adalah tolak H_0 jika hasil perhitungan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf nyata yang digunakan adalah 0,05. Berdasarkan hasil perhitungan dari kedua sampel yang didapatkan hasil t_{hitung} adalah 2,22 lebih besar dari t_{tabel} 1,67, maka dapat disimpulkan bahwa data yang dimiliki adalah menerima hipotesis. Hipotesis yang diterima adalah hasil belajar IPA peserta didik metode *Gallery Walk* lebih baik dari hasil belajar IPA peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Hasil pengujian hipotesis sampel untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 30.

B. Pembahasan

Penerapan metode pembelajaran *Gallery Walk* dalam proses pembelajaran di kelas eksperimen SMPN 1 Sungai Tarab menggunakan rancangan rencana pembelajaran (RPP) yang disusun berdasarkan tahap pelaksanaan pembelajaran metode *Gallery Walk* itu sendiri, RPP yang digunakan dalam penelitian ini terlebih dahulu divalidasi oleh validator berdasarkan beberapa persyaratan valid sebuah RPP. Pertama yaitu syarat didaktik yang mengacu kepada kesesuaian RPP dengan kurikulum, kompetensi inti (KI) serta kompetensi dasar (KD) yang ditetapkan. Kedua yaitu syarat konstruksi yang mengacu pada kesesuaian perumusan indikator dan strategi atau metode yang digunakan dengan tujuan pembelajaran. Ketiga yaitu syarat kebahasaan yang mengacu pada struktur kalimat yang sederhana dan sesuai dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Keempat yaitu syarat teknis yang mengatur tentang skenario pembelajaran. Berdasarkan pada persyaratan tersebut didapatkan hasil validasi dengan kategori sangat valid, maka dapat dinyatakan bahwa RPP bisa menjadikan

proses pembelajaran lebih terarah sesuai dengan langkah-langkah metode *Gallery Walk*.

Metode *Gallery Walk* merupakan salah satu dari model pembelajaran Active Learning adalah suatu bentuk proses pembelajaran yang lebih menekankan peserta didik untuk bergerak aktif sebagai subyek belajar yakni peserta didik mendengar, melihat, mengajukan pertanyaan, dan mendiskusikan tentang satu materi pembelajaran sehingga merangsang kognitif peserta didik (Fitri, 2018: 42). Definisi Kognitivisme adalah teori belajar kognitif yang lebih mementingkan proses belajar dari pada hasil belajarnya. Teori belajar kognitif lebih menekankan pada belajar merupakan suatu proses yang terjadi dalam akal pikiran manusia. Pada dasarnya belajar adalah suatu proses usaha yang melibatkan aktivitas mental yang terjadi dalam diri manusia sebagai akibat dari proses interaksi aktif dengan lingkungannya untuk memperoleh suatu perubahan dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, tingkah laku, ketrampilan dan nilai sikap yang bersifat relatif dan berbekas. Menurut pakar kognitivisme Jean Piaget dalam Nurhadi (2020: 85) berpendapat bahwa belajar merupakan proses penyesuaian, pengembangan dan pengintegrasian pengetahuan baru ke dalam struktur kognitif yang telah dimiliki seseorang sebelumnya, sehingga hasil belajar/ struktur kognitif yang baru tersebut akan menjadi dasar untuk kegiatan belajar berikutnya.

Berdasarkan deskripsi dan analisis data penelitian dari hasil belajar IPA materi Sistem Pernapasan di kelas eksperimen yang menerapkan metode *Gallery Walk* lebih baik daripada kelas kontrol yang hanya menggunakan metode konvensional. Berdasarkan tujuan dari materi tersebut serta karakteristik yang terdiri atas fakta, konsep dan prosedur menjadikan penggunaan metode *Gallery Walk* sesuai karena peserta didik bekerja sama dalam kelompoknya untuk mengidentifikasi, membandingkan serta memberikan contoh sehingga mendapat perolehan pemahaman yang lebih baik. Peserta didik termotivasi terlibat aktif dalam pembelajaran serta saling membantu dalam kelompoknya untuk mengembangkan fakta-fakta dan

konsep-konsep yang berkaitan dengan materi, sehingga tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai serta dapat memberikan hasil belajar yang memuaskan.

Hasil pengujian berdasarkan analisis deskriptif didapatkan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik kelas eksperimen sebesar 70,82 sedangkan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik kelas control adalah 60,42. Sedangkan pengujian secara inferensial menggunakan uji t, didapatkan harga t_{hitung} adalah 2,22 lebih besar dari t_{tabel} 1,67 pada taraf nyata 0,05. Hasil ini menyatakan H_1 diterima. Hal ini didasarkan atas kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal pada materi sistem pernapasan pada ranah kognitif mengingat (C1) memahami (C2) mengaplikasi (C3) menganalisis (C4). Berdasarkan hasil analisis jawaban peserta didik pada ranah kognitif (C1) lebih tinggi hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik mampu mengingat dengan baik materi yang telah dipelajari. Kurnia dan Wulandari (2020: 146) menyatakan bahwa kemampuan kognitif menjadi salah satu kemampuan yang berperan penting untuk keberhasilan dari proses pembelajaran, karena sebagian besar dari aktivitas pembelajaran melibatkan kegiatan berpikir serta mengingat. Dari sebuah proses tersebut tentunya setiap individu memiliki prosesnya masing-masing yang akan memengaruhi hasil kemampuan kognitif yang dimiliki. Sedangkan pada ranah kognitif memahami (C2), mengaplikasi (C3), dan menganalisis (C4) memiliki rata-rata yang sama berdasarkan hasil jawaban peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti saat proses pembelajaran di kelas eksperimen, peserta didik sangat antusias dengan menggunakan *Gallery Walk*. Selain itu, peserta didik mampu memahami materi dengan baik yang dapat dilihat dari hasil belajar. Sehingga hasil belajar pada soal uji akhir dari analisis soal uji coba, diketahui hasil belajar peserta didik menggunakan *Gallery Walk* lebih tinggi dari pada pembelajaran konvensional dengan selisih antara kedua kelas adalah 10,4%. Peserta didik kelas eksperimen lebih memperoleh hasil belajar lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol disebabkan oleh beberapa hal, peserta didik di kelas

eksperimen memiliki motivasi belajar lebih tinggi. Karena di kelas eksperimen peserta didik diskusi dan bisa saling bertukar gagasan dalam mencapai tujuan dan target yang diinginkan, yaitu membuat sebuah gallery yang nantinya akan di tempel dan dipresentasikan. Selain itu, gallery yang mereka buat itu bisa berupa gambar-gambar sesuai keinginan dan pemahaman mereka. Sehingga bisa menarik perhatian peserta didik-peserta didik di kelompok lain. Hal ini disebabkan metode *Gallery Walk* memiliki kelebihan diantaranya peserta didik terbiasa membangun budaya kerjasama memecahkan masalah dalam belajar, terjadi sinergi saling menguatkan pemahaman terhadap tujuan pembelajaran, membiasakan peserta didik bersikap saling menghargai dan mengapresiasi hasil belajar peserta didik yang lain, mengaktifkan fisik dan mental peserta didik selama proses belajar, membiasakan peserta didik memberi dan menerima kritik, peserta didik tidak terlalu bergantung pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri untuk menemukan informasi dari berbagai sumber dan juga belajar dari peserta didik yang lainnya, menangani berbagai keterampilan kognitif meliputi analisis, evaluasi dan sintesis (Dengo, 2018: 42)

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dengo (2018: 43) bahwa hasil belajar yang menerapkan metode *Gallery Walk* lebih baik dari pada pembelajaran konvensional dalam materi besaran dan satuan. *Gallery walk* merupakan suatu metode pembelajaran yang mampu menimbulkan daya emosional peserta didik untuk menemukan pengetahuan baru dan dapat mempermudah daya ingat jika sesuatu yang ditemukan itu dilihat secara langsung. *Gallery walk* juga dapat memotivasi keaktifan peserta didik dalam proses belajar sebab bila sesuatu yang baru ditemukan berbeda antara satu dengan yang lainnya maka dapat saling mengoreksi antara sesama peserta didik baik kelompok maupun antar peserta didik itu sendiri. Kondisi ini dapat membuat belajar peserta didik menjadi lebih menyenangkan, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan bisa tercapai. Hal ini sesuai juga dengan penelitian dari Rustam et al (2020: 4) bahwa

dalam penggunaan metode *Gallery Walk* membuat peserta didik memiliki peningkatan minat belajar dalam pembelajaran Biologi di sekolah. Minat belajar meningkat berhubungan dengan adanya motivasi dan hasil belajar peserta didik. Keberhasilan metode gallery walk dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik memperkuat alasan bahwa metode gallery walk dapat menjadi alternatif untuk diterapkan secara praktis dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA.

Dalam proses pembelajaran pada kelas eksperimen peserta didik terlihat begitu sungguh-sungguh dalam menyatukan pendapat, mencari sumber materi dan merangkumnya, serta mengeluarkan ide-idenya dalam membuat gallery dalam bentuk gambar-gambar dan bagan-bagan. Kondisi ini sesuai dengan pendapat Muama (2017: 18) menyatakan bahwa peserta didik yang memiliki motivasi akan nampak melalui keaktifan bertanya, mengemukakan pendapat, menyimpulkan pembelajaran, mencatat, membuat resume, mempraktekan sesuatu, mengerjakan latihan-latihan dan evaluasi sesuai dengan tuntunan pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, perlu adanya inovasi terhadap proses pembelajaran. Inovasi tersebut dapat diciptakan dari strategi ataupun pendekatan, bahkan metode yang digunakan oleh guru. Menurut Affandi, dkk.(2018: 45) diperlukan sebuah metode yang menarik dan tidak membosankan sehingga dalam penggunaan metode dapat menimbulkan rasa ketertarikan peserta didik untuk fokus dalam memahami materi. Hal ini disebabkan karena metode *Gallery Walk* ini menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi antar peserta didik untuk saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran sehingga kerja sama peserta didik dalam kegiatan belajar dapat tercipta dengan baik.

Berdasarkan penelitian dari Sari et al (2020: 19) menjelaskan bahwa dalam membuat gallery setiap kelompok harus kreatif dan berusaha untuk membuat semenarik mungkin, supaya pada saat dilakukan pameran bisa menarik minat kelompok lain untuk mengunjunginya. Sehingga pada saat pameran berlangsung suasana kelas eksperimen lebih menyenangkan, dan

tenang. Hal tersebut yang membuat daya serap peserta didik terhadap materi pembelajaran berjalan cepat.

Terdapat pula beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Menurut Syariffudin, dkk.(2010: 13) mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu dari faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam adalah keinginan atau minat. Minat yang tumbuh dalam diri peserta didik, akan menjadi dorongan atau menggerakkan dirinya dalam memahami sesuatu. Faktor dari luar individu salah satunya adalah faktor lingkungan. Faktor lingkungan ini dibagi menjadi dua yaitu, pertama lingkungan alami seperti tempat tinggal, lingkungan keluarga dan masyarakat. Kedua lingkungan sosial yaitu hubungan manusia sebagai makhluk social.

Berdasarkan pendapat tersebut, pembelajaran dengan menggunakan metode *Gallery Walk* mempengaruhi kedua faktor pada diri peserta didik. Faktor pertama adalah faktor dalam diri peserta didik. Dalam menggunakan metode *Gallery walk*, dapat timbul minat peserta didik untuk memahami materi pembelajaran. Faktor kedua adalah dari luar yang terdapat pada lingkungan sosial. Dalam pelaksanaan, melibatkan teman satu kelompok untuk berdiskusi tentang apa yang mereka pahami dari metode *Gallery Walk* Dari kedua faktor yang ditemukan, maka hasil belajar yang didapatkan oleh kelas eksperimen ini lebih tinggi.

Kelas kontrol dalam proses pembelajaran hanya menerapkan cara lama yaitu, konvensional. Cara ini hanya menitikberatkan pada guru yang memberikan materi, peserta didik hanya mendengar apa yang disampaikan guru, sehingga hasil belajar yang dimiliki peserta didik kelas kontrol rendah. Rendahnya hasil belajar dipicu oleh beberapa alasan. Pertama, peserta didik tidak banyak yang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik hanya duduk dan memperhatikan sehingga tidak ada ruang gerak untuk aktif belajar. Kedua, guru mengajarkan materi dengan monoton yang membuat peserta didik menjadi bosan. Ketiga, materi yang disampaikan hanya akan tersimpan disaat proses pembelajaran, setelah itu akan hilang. Hal ini karena

tidak adanya cara baru yang dapat memicu semangat dan minat belajar peserta didik.

Ramadhan (2021: 10) menjelaskan metode konvensional hanya cocok digunakan untuk menyampaikan informasi, untuk memberikan pengantar dan menyampaikan materi yang berkenaan dengan pengertian atau konsep. Metode ini kurang memberi ruang untuk peserta didik untuk berdiskusi dalam pemecahan masalah dan mengembangkan keberanian dalam memberikan pertanyaan dan pendapat. Peserta didik di dalam ruangan hanya pasif karena hanya mendengarkan materi. metode ini juga kurang membuka ruang untuk peserta didik mengembangkan kreativitas dan tidak merangsang untuk membaca sehingga peserta didik mudah lupa dengan materi yang disampaikan.

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa dalam proses pembelajaran diperlukan adanya penyesuaian metode, materi, media, strategi dan pendekatan oleh guru dengan cara belajar dan cara berfikir peserta didik. Penyesuaian ini sangat dianjurkan untuk dilakukan guru, yang berguna untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi dalam memori jangka panjang, menghilangkan kebosanan dalam pembelajaran, membuka ruang untuk aktif dan tentunya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian pada kelas eksperimen yang memiliki hasil belajar lebih tinggi karena menggunakan pembelajaran metode *Gallery Walk*.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran metode *Gallery Walk* membuat peserta didik lebih aktif dan antusias dalam proses pembelajaran. Pembelajaran seperti ini juga mendorong minat dan semangat dalam memahami materi.

C. Kendala Selama Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menemukan beberapa kendala. adapun kendala yang ditemukan tersebut, yaitu:

1. Keterbatasan waktu penelitian karena ujian semester akan segera dimulai.
2. Masih ada beberapa aktivitas peserta didik yang belum bisa teramati secara menyeluruh. Peneliti belum bisa mengontrol secara penuh seluruh keadaan dan kondisi yang terjadi di dalam kelas, karena masih kurangnya pengalaman peneliti untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif.

Kendala di atas merupakan hambatan yang harus peneliti hadapi. Dengan demikian, peneliti berusaha mengatasi kendala yang menjadi hambatan tersebut dengan mengatur waktu sebaik mungkin, agar penelitian dapat berjalan sesuai rencana dan mendapatkan hasil yang maksimal. Peneliti juga berusaha sebaik mungkin mendorong peserta didik untuk aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

A. Keterbatas Penelitian

Adapun yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Dalam penerapan metode *Gallery Walk*, ketika memerintahkan peserta didik mengamati hasil diskusi yang ditempel di papan tulis belum dapat terlaksana dengan baik.
2. Hasil belajar peserta didik yang diamati dalam penelitian ini merupakan hasil belajar kognitif saja dan tidak mencakup hasil belajar afektif dan psikomotor peserta didik.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar peserta didik dengan menerapkan metode *Gallery Walk* lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang mengikuti pembelajaran konvensional dalam materi pembelajaran IPA kelas VIII SMPN1 Sungai Tarab. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis menggunakan uji t didapatkan hasil t_{hitung} adalah 2,22 lebih besar dari t_{tabel} 1,67. Penerapan metode *Gallery Walk* melibatkan peserta didik lebih aktif, merangsang minat dan semangat belajar sebagai pemicu untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran yang berdampak positif dengan hasil belajar peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka peneliti dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru IPA di SMPN 1 Sungai Tarab dapat menerapkan metode *Gallery Walk* .
2. Diharapkan kepada peneliti berikutnya yang ingin mengembangkan lagi metode *Gallery Walk* diharapkan dapat mempelajari dan memperhatikan pula kekurangan yang ada pada penelitian ini agar pada penelitian selanjutnya kesalahan atau kekurangan dalam penelitian ini tidak terulang

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, M. 2018. Pengaruh Metode Pembelajaran *Learning Start With A Question* (LSQ) Terhadap Hasil Belajar IPS kelas IV MIN 2 Bandar Lampung. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. V 5. No. 1. E-ISSN: 2355-1925
- Ahmadi, Abu. dan J.T. Prasetya.2005. *Strategi Belajar Mangajar (SBM)*. Bandung: Pustaka Setia
- Arikunto, Suharsimi. (2007). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta Arikunto
- Dengo, Fitri. (2018). Penerapan Metode Gallery Walk dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPA. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol 6 No 1.
- Karyani. 2016. Penerapan Modified Problem Based Learning (PBL) Dengan Gallery Walk (Gw) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyusun Peta Pikiran Dan Hasil Belajar IPA. *JPPIPA (Jurnal Penelitian Pendidikan IPA)*
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kurnia, Iska Wulan Sari dan Ria Wulandari. 2020. Analisis Kemampuan Kognitif Dalam Pembelajaran IPA SMP. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*. Vol 3 No 2. ISSN: 2623-0852
- Kusaeri. 2014. *Acuan & Teknik Penilaian Proses & Hasil Belajar Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta:AR-RUZZMEDIA
- Lutfi. 2006. *Strategi Pembelajaran Biologi*. Jurusan Biologi FMIPA UNP: Padang

- Majid, Abdul. 2014. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muama M. Rezeki, Rahmawati, Irnawati (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Yang Dipadu Metode Gallery Walk Terhadap Hasil Belajar peserta didik Pada Konsep Pencemaran Lingkungan Kelas X IPA SMA Negeri 1 Bireuen. *JESBIO* Vol. VI No. 1. ISSN: 2302-1705
- Nurhadi. (2020). Teori Kognitivisme Serta Aplikasinya Dalam Pembelajaran. *EDISI : Jurnal Edukasi dan Sains*. Volume 2, Nomor 1,
- Nuryani Rustamam, dkk (2003). *Strategi Belajar Mengajar Biologi*. (Indonesia; Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam UI)
- Ramadhan, M. A. (2021). Metode Ceramah Untuk Pembelajaran. *Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Pada Mata. . IX(1)*.
- Rustam, St, Syamsudduha, dkk. (2020). Pengaruh Penerapan Metode Gallery Walk Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Biologi. *BIOMA: Jurnal Biologi dan Pembelajaran Biologi*. Volume 5, Nomor 1. p-ISSN: 2527-7511. e-ISSN: 2528- 1615
- Sari, Diah Hany. 2020. Efektivitas Metode Galerry Walk dalam meningkatkan hasil belajar Fiqih V SD/MI. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 4. No 2.
- Sofyan, Ahmad, et al. (2006). *Evaluasi Pembelajaran IPA Berbasis Kompetensi (Cetakan I)*. Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta.
- Sudjana, Nana. 1995. *Metode Penelitian*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Syarifudin, Supardi, Syah, D., & Muslihah, E. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Diadit Media.